



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.7295/BKI-D/SD-S1/2025

**PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP
PERILAKU AGRESIVITAS REMAJA DI PANTI
ASUHAN AL- ARIF RANTAUPRAPAT**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

SITI FARIDA R.A

NIM: 12140222751

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN

SYARIF KASIM RIAU

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini

Nama : Siti Farida R.A
NIM : 12140222751
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Agresivitas Remaja Di Panti Asuhan Al- Arif Rantauprapat

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

pada :
Hari : Jum'at
Tanggal : 2 Mei 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Mei 2025
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

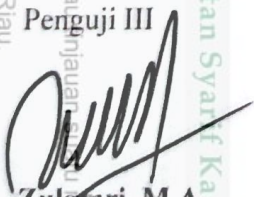
Tim Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902-199503 2 001

Penguji III



Zulamri, M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

Sekretaris/Penguji II



Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji IV



Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Siti Farida R.A

Nim : 12140222751

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Agresivitas Remaja Di Panti Asuhan Al-Arif Rantauprapat

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Dosen Pembimbing

Zulamri, S.Ag, M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

Nurjanis, S.Ag, M.A
NIP. 19690927 200901 2 003

UIN SUSKA RIAU



Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Siti Farida R.A**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Siti Farida R.A**) NIM. (**12140222751**) dengan judul "**Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Agresivitas Remaja Di Panti Asuhan Al-Arif Rantauprapat**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Dosen Pembimbing

Zulamri, S.Ag, M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

Nurjanis, S.Ag, M.A
NIP. 19690927 200901 2 003

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Siti Farida R.A

NIM : 12140222751

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul : **Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Agresivitas Remaja Di Panti Asuhan Al-Arif Rantauprapat** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 14 April 2025
Yang membuat pernyataan



Siti Farida R.A
NIM. 12140222751

UIN SUSKA RIAU

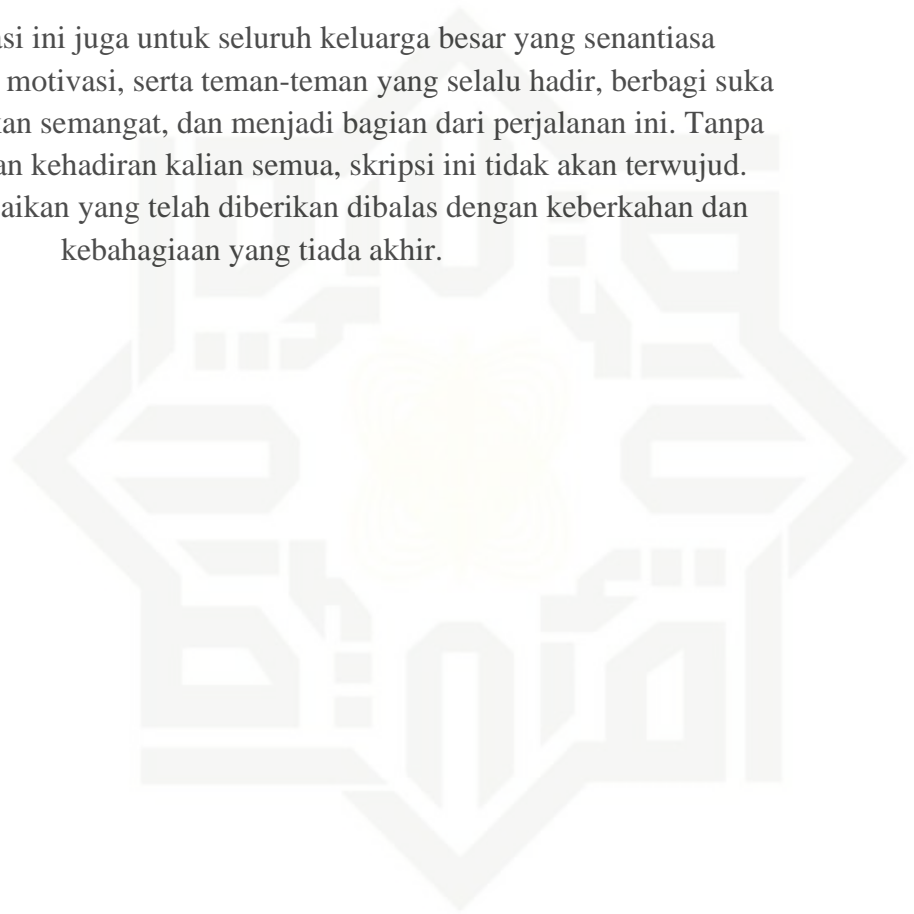


PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada Allah swt dan orang-orang tersayang yang selalu memberikan dukungan tanpa henti. Untuk kedua orang tua tercinta, yang dengan kasih sayang, doa, serta pengorbanannya menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah perjalanan ini.

Tak lupa, dedikasi ini juga untuk seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan motivasi, serta teman-teman yang selalu hadir, berbagi suka dan duka, memberikan semangat, dan menjadi bagian dari perjalanan ini. Tanpa cinta, dukungan, dan kehadiran kalian semua, skripsi ini tidak akan terwujud.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan keberkahan dan kebahagiaan yang tiada akhir.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis inampa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah-lah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu (Q.S At-Talaq :2-3).”

Dari semua kehilangan yang ada, semoga kita tidak pernah kehilangan cara untuk sembuh .

@farisandani

UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Nama: Siti Farida r.a

Prodi: Bimbingan Konseling Islam

Judul: Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Agresivitas Remaja Di Panti Asuhan Al-Arif Rantauprapat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresivitas remaja di Panti Asuhan Al-Arif Rantauprapat. Remaja yang tinggal di panti asuhan sering menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial yang dapat memicu perilaku agresif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresivitas remaja sebesar 70,1%, sedangkan sisanya sebesar 29.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Semakin sering dan intensif bimbingan keagamaan diberikan, semakin rendah tingkat agresivitas yang ditunjukkan oleh remaja. Nilai-nilai keagamaan yang diberikan melalui kajian, ceramah, dan bimbingan spiritual membantu remaja dalam mengelola emosi, meningkatkan kesabaran, serta menghindari perilaku agresif. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pengelola panti asuhan terus meningkatkan kualitas bimbingan keagamaan dengan metode yang lebih interaktif dan personal. Selain itu, penting bagi remaja untuk lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan guna membentuk karakter yang lebih baik dan mengurangi kecenderungan perilaku agresif.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Perilaku Agresivitas, Remaja, Panti Asuhan

ABSTRACT

Name : Siti Farida r.a

Department : Islamic Guidance and Counseling

Title : *The Effect of Religious Guidance on Adolescent Aggressiveness Behavior at Al-Arif Orphanage Rantauprapat*

This study aims to analyze the effect of religious guidance on adolescent aggressiveness behavior at Al-Arif Orphanage in Rantauprapat. Adolescents living in orphanages often face various emotional and social challenges that can trigger aggressive behavior. This research uses quantitative methods with a correlational approach. The sampling technique was purposive sampling. Data were collected using observation and questionnaires that have been tested for validity and reliability. The results showed that there was a significant influence between religious guidance on teenage aggressiveness behavior by 70.1%, while the remaining 29.3% was influenced by other variables outside this study. The more frequent and intensive religious guidance is given, the lower the level of aggressiveness shown by adolescents. Religious values provided through studies, lectures, and spiritual guidance help adolescents manage emotions, increase patience, and avoid aggressive behavior. Based on these findings, it is recommended that orphanage managers continue to improve the quality of religious guidance with more interactive and personalized methods. In addition, it is important for adolescents to be more active in participating in religious activities to form better characters and reduce the tendency of aggressive behavior.

Keywords: *Religious Guidance, Aggressive Behavior, Adolescents, Orphanage*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sosok teladan bagi seluruh umat Islam. Semoga dengan terus bershalawat, kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat kelak. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Agresivitas Remaja di Panti Asuhan Al-Arif Rantauprapat.”** Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menjadi kontribusi yang berharga bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang bimbingan keagamaan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak masa perkuliahan hingga proses penyusunannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada : Ayahanda tercinta Razali MT terimakasih atas cinta dan kasih sayang nya serta semua usaha yang pernah diberikan kepada penulis.Selanjutnya Mamak ku tersayang Ariani Zul terimakasih atas doa yang tak pernah putus untuk penulis sehingga penulis merasa terus kuat dalam kondisi apapun. Teruntuk saudara dan saudariku yang sangat penulis sayangi Putri Rahayu R.A, Novie Ariando R.A,Yuni Ananda R.A, S.Pi,Riza Agusti R.A,Rizki Ramadhan R.A dan tidak lupa kepada abang-abang dan kakak ipar Terima kasih atas segala cinta, dukungan, baik secara moral maupun finansial, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN) Suska Riau.
2. Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Wakil Rektor I; Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, selaku Wakil Rektor II; serta Prof. Edi Erwan, S.Pt, M.Sc, Ph.D, selaku Wakil Rektor III UIN Suska Riau.
3. Prof. Imron Rosidi, S.Pd, M.A, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
4. Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan I; Muhammad Badri, S.P, M.Si (PLT), selaku Wakil Dekan II; serta Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
5. Zulamri, S.Ag, M.A, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau.
6. Rosmita S.Ag. M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Nurjanis, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
8. Listiawati Susanti, S.Ag,MA, selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu, membimbing, mengarahkan serta saran kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
10. Seluruh staff dan seluruh pegawai yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh Administrasi dan suat menyurat selama perkuliahan.
11. Ucapan Terimakasih juga kepada sahabat yang telah memberikan dukungan penuh dari jauh, terimakasih kepada Siti Zaurah Ritonga, S.Pd dan Miranda Firdika Rully, S.Pd.
12. Teruntuk sahabat dimasa perkuliahan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, Yulia Rahmi S.Sos, Sevi Fadiah Adila S.Sos, dan Shinta Amelia Putri S.Sos, yang sudah menemani penulis dari awal perkuliahan sampai selesai yang selalu mendengarkan keluh kesah, yang memberikan saran dan masukan yang sangat membantu kepada penulis, semoga apa yang sudah kalian lakukan dibalas berlipat ganda oleh Allah swt, dan semoga apa yang kita cita citakan dan harapkan menjadi terkabul dalam tahun ini aamiin.
13. Ucapan Terimakasih juga kepada Imam yang sudah mau menemani dan mendengarkan cerita penulis baik suka dan duka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta membantu penulis dalam bentuk apapun semoga segala bentuk kebaikan itu Allah balas dalam kebaikan juga.

14. Teman-teman BKI B angkatan 2021, terimakasih atas kebersamaan yang kita bangun dari awal menjadi mahasiswa baru hingga sekarang berada dipenghujung perjalanan kita sebagai mahasiswa akhir. Semoga tetap menjaga silaturahmi serta sukses dunia akhirat dalam setiap langkah kita ke depan.
15. Ucapan terimakasih kepada anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al arif Rantauprapat yang telah bersedia menjadi responden penulis, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta doa selama perkuliahan hingga skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
16. Kepada diri saya sendiri yang telah sabar dan selalu berdoa demi kelancaran urusan yang saya hadapi, yang selalu bertahan dikeadaan senang dan sulit, yang selalu menerima berbagai keadaan, yang terus berusaha untuk semangat dalam menjalani kehidupan, semoga saya Siti Farida r.a akan selalu bisa menjadi pribadi yang lebih baik untuk diri sendiri dan orang lain, serta sukses di jalan yang baik dan selalu bahagia.

Jazakumullah Khairan Katsiran, penulis sampaikan sebagai ungkapan terima kasih atas segala kebaikan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan. Sebagai akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis terbuka untuk menerima setiap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi para pembaca, serta dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam bidang keilmuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Penegasan Istilah	4
1.2.1 Bimbingan keagamaan.....	4
1.2.2 Agresivitas	4
1.3 Identifikasi Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Bimbingan Keagamaan	8
2.2.2 Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan	11
2.2.3 Metode Bimbingan Keagamaan	13
2.2.4 Teori-teori yang Mendasari Bimbingan Keagamaan	15
2.2.5 Materi Bimbingan Keagamaan	15
2.3 Remaja	18
2.3.1 Pengertian remaja	18
2.3.2 Fase Remaja.....	18
2.4 Agresivitas	19
2.4.1 Pengertian Agresivitas	19

2.4.2 Teori Agresivitas	21
2.4.3 Macam-macam Agresivitas	23
2.4.4 Aspek-aspek Agresivitas	23
2.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas.....	25
2.4.6 Mereduksi Perilaku Agresivitas	28
2.5 Konsep Operasional.....	30
2.7 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.4 Teknik Pengumpul Data	34
3.4.1 Observasi	35
3.4.2 Angket.....	35
3.4.3 Dokumentasi	35
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Data	36
3.5.1. Uji Validitas.....	36
3.5.2. Uji Reliabilitas	36
3.5.3 Penyusunan Instrumen.....	37
3.5.4 Prosedur Penyusunan Angket	37
3.6. Teknik Analisi Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	40
4.1 Sejarah Panti Asuhan Al Arif	40
4.2 Struktur Kepengurusan Organisasi Panti Asuhan Al- Arif	40
4.3 Visi dan Misi	41
4.4 Komponen Penting Panti Asuhan Al-Arif.....	41
4.5 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al-Arif	42
4.6 Nama-Nama Anak Yang Tinggal di Panti Asuhan Al-Arif	43
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Uji Instrumentasi	46
5.1.1 Uji Validitas.....	46



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1.2 Hasil Uji Validitas	46
5.2 Uji Realibilitas	47
5.3 Uji Asumsi Klasik	48
5.3.1. Uji Normalitas	48
5.3.2. Uji Heteroskedastisitas	50
5.3.3 Uji Linieritas	51
5.4 Koefisien Determinasi	52
5.5 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	53
5.6 Pengujian Hipotesis	53
5.6.1. Uji Parsial (Uji-t)	54
5.7 Korelasi.....	54
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
6.1 Kesimpulan.....	56
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Konsep Operasional.....	31
Tabel 2 Kerangka Berfikir	32
Tabel 3 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
Tabel 4 Skala Likert	35
Tabel 5 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al-Arif.....	42
Tabel 6 Data Anak Asuh Panti Asuhan Al-Arif	45
Tabel 7 Hasil Uji Validitas	47
Tabel 8 Hasil Reliabilitas	48
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 11 Hasil Uji Linieritas.....	52
Tabel 12 Hasil Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 13 Hasil Regresi Linear Sederhana.....	53
Tabel 14 Hasil Uji Parsial	54
Tabel 15 Korelasi.....	55
Tabel 16 Hasil Uji Hipotesis	55

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Kepengurusan Organisasi Panti Asuhan Al- Arif	40
Gambar 2 Hasil Uji Grafik Normalitas	49
Gambar 3 Grafik Histogram	50
Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas	50





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang sering terjadi pada anak meliputi penelantaran dan eksploitasi, yang dapat mendorong mereka untuk menunjukkan perilaku agresif. Salah satu faktor penyebab perilaku agresif pada anak adalah kurangnya peran dan fungsi keluarga, yang mengakibatkan mereka terlantar. Anak-anak yang terlantar biasanya dirawat oleh lembaga seperti panti asuhan, yaitu tempat yang didirikan untuk memelihara dan merawat anak-anak yatim piatu, terlantar, atau kurang beruntung. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan umumnya memiliki latar belakang yang beragam, yang dapat memengaruhi perkembangan mereka. Kondisi ini sering kali memicu munculnya perilaku negatif, termasuk perilaku agresif (Luawo & Wildaranti, 2019).

Dengan berdasarkan pada konsep Islam tentang manusia tersebut, Terdapat sekitar 999.000 lebih anak yatim dan yatim piatu di Indonesia, dengan sekitar 44.000 di antaranya tinggal di panti asuhan. Data tersebut menunjukkan bahwa banyak anak dan remaja di Indonesia tidak merasakan kehadiran orang tua secara utuh, sehingga mereka harus tinggal di panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali mengalami perasaan kesepian dan ketidakstabilan emosional, yang membuat mereka rentan terhadap perilaku agresif. pendidikan Islam diterapkan sebagai pendidikan yang seimbang dan komprehensif (prof.Dr.H Haidar Putra Daulay, 2019).

Semakin kompleksnya tuntutan pembelajaran mengakibatkan penurunan aktivitas yang terkait dengan nilai-nilai agama Islam pada remaja. Padahal, pendidikan mengenai nilai-nilai agama Islam pada tahap ini sangatlah penting sebagai fondasi yang mendasar untuk membentuk kepribadian yang taat beribadah. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan meliputi aspek fisik yang dapat diukur seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Sementara itu, perkembangan mencakup perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Masa usia dini merupakan periode yang sangat penting untuk memberikan dasar dalam pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Ardiansari & Dimyati, 2021).

Perubahan zaman memberikan dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku anak-anak di Panti Asuhan. Berdasarkan jurnal berjudul 'Pergeseran Nilai Moral dalam Meme “gen z”’, ditemukan bahwa persepsi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat mencerminkan sejumlah prasangka negatif terhadap anak-anak zaman sekarang, terutama bila dibandingkan dengan anak-anak di masa lalu, terutama terkait dengan aspek-aspek moral (Anggraeni & Noveria, n.d.).

Selain itu, terjadi perubahan-perubahan dalam kehidupannya. Ini adalah periode penting untuk membentuk dasar dalam pengembangan berbagai kemampuan, termasuk fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Anak-anak memiliki cara berpikir, pandangan terhadap dunia, serta prinsip-prinsip moral dan etika yang berbeda dari orang dewasa. Mereka bukanlah sekadar replika kecil dari orang dewasa. Setiap anak dianggap sebagai individu unik dengan pola pertumbuhan yang berbeda-beda. Selain itu, manusia juga memiliki potensi baik fisik maupun spiritual yang dapat dikembangkan menuju kesempurnaan. Sebagaimana pada surah Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi:

﴿٤٦﴾ الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Departemen agama 2019).

Bimbingan keagamaan mencakup berbagai aktivitas, seperti pengajaran, pembimbingan, dan keteladanan, yang disampaikan oleh pendidik atau pengasuh kepada anak-anak. Dalam konteks panti asuhan, bimbingan keagamaan memiliki peran yang sangat penting, mengingat anak-anak di panti asuhan sering kehilangan figur orang tua yang seharusnya menjadi teladan utama dalam pembentukan sikap dan karakter. Oleh karena itu, peran pengasuh dalam memberikan bimbingan keagamaan menjadi krusial untuk membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai positif lainnya (Hasibuan, 2017).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Panti Asuhan Al arif Rantauprapat, program bimbingan keagamaan telah berjalan dengan cukup baik. Namun, terdapat beberapa fenomena menarik yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Masih ada beberapa anak yang menunjukkan sikap kurang menghargai orang lain, terkadang tidak sensitif terhadap perasaan dan kebutuhan orang di sekitar mereka, serta kurang memperhatikan sopan santun. Selain itu, beberapa anak juga kesulitan untuk mengakui kesalahan mereka dan cenderung mempertahankan pendirian tanpa mau mengakui adanya kesalahan.

Dalam menghadapi permasalahan ini, anak-anak perlu diberikan bimbingan keagamaan yang dapat memberikan arahan dan panduan spiritual. Keberadaan bimbingan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai upaya moral, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan dampak yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan terhadap pembentukan sikap rendah hati serta nilai-nilai kehidupan spiritual yang baik. Bimbingan ini bertujuan untuk mengenalkan mereka pada nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam ajaran agama.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, serta dengan mempertimbangkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik ini dengan judul:” Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Agresivitas Remaja Di Panti Asuhan Al-Arif Rantauprapat”

1.2 Penegasan Istilah

1.2.1 Bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk membimbing individu dalam mengembangkan seluruh potensinya agar dapat menyelesaikan permasalahan hidup dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, mereka menyadari empat fungsi utama manusia, yaitu sebagai makhluk Allah, makhluk individu, dan makhluk sosial (Prasetyo & Rohim, 2024).

1.2.2 Agresivitas

Perilaku agresif adalah ekspresi kemarahan atau tindakan kasar yang timbul akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai kepuasan atau tujuan. Perilaku ini dapat berupa perbuatan bermusuhan yang diarahkan kepada orang atau benda, serta dorongan untuk menyerang sesuatu yang dianggap mengecewakan, menghambat, atau menghalangi (Hutomo & Ariati, 2017).

1.3 Identifikasi Masalah

1. Perilaku Agresivitas remaja Masalah ini mencakup perilaku agresif yang mungkin muncul pada remaja-remaja yang tinggal di panti asuhan. Perilaku ini dapat bervariasi dari agresi fisik hingga verbal dan bisa menjadi tantangan dalam pengasuhan dan pendidikan anak-anak di lingkungan ini.
2. Pengaruh Bimbingan Keagamaan Fokus pada pengaruh positif yang bisa ditimbulkan oleh bimbingan keagamaan terhadap perilaku para remaja. Bimbingan keagamaan di sini merujuk pada pengajaran, latihan, atau kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral melalui ajaran agama tertentu.
3. Konteks Yayasan Panti Asuhan Lingkungan di yayasan panti asuhan merupakan bagian penting dari konteks ini. Anak-anak



yang tinggal di panti asuhan mungkin memiliki latar belakang sosial-ekonomi yang beragam dan pengaruh lingkungan ini dapat mempengaruhi perkembangan perilaku mereka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh positif dari bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresivitas remaja di yayasan panti asuhan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengaruh positif dari bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresivitas remaja di yayasan panti asuhan.
2. Menyelidiki gambaran umum perilaku agresivitas yang ditunjukkan oleh remaja yang tinggal di yayasan panti asuhan.
3. Menganalisis mekanisme atau proses bimbingan keagamaan yang dapat berperan dalam mengurangi perilaku agresivitas remaja di yayasan panti asuhan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresivitas remaja yang tinggal di yayasan panti asuhan. Dengan mendokumentasikan gambaran perilaku agresif remaja dan mengidentifikasi peran bimbingan keagamaan dalam mengurangi tingkat agresivitas, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi lembaga panti asuhan, tenaga pendidik, serta pihak terkait lainnya untuk mengembangkan program-program yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak-anak secara spiritual dan sosial. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dalam bidang pendidikan agama dan kesejahteraan anak-anak di institusi panti asuhan, serta memberikan informasi berharga bagi praktisi dan kebijakan publik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak-anak yang berada dalam situasi yang kurang beruntung.



1.7 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah memahami penelitian ini maka terdapat sistematika penulisan yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini uraian tentang kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini mendeskripsikan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan uji realibitas serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini mendeskripsikan objek dan tempat dimana akan melakukan penelitian.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh bimbingan keagamaan terhadap penurunan perilaku agresivitas remaja di panti asuhan al arif rantauprapat.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran terhadap pengaruh bimbingan keagamaan terhadap penurunan perilaku agresivitas remaja di panti asuhan al arif rantauprapat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

1. Penelitian Murni Devi Sari (2025) berjudul "Hubungan Keterlibatan Ayah dan Agresivitas Verbal dari Teman Sebaya dengan Harga Diri Remaja Awal" bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah, agresivitas verbal dari teman sebaya, dan harga diri pada remaja. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan agresivitas verbal ($r = -0,285$, $p < 0,05$) dan harga diri remaja ($r = 0,452$, $p < 0,05$). Selain itu, agresivitas verbal teman sebaya juga memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan harga diri ($r = -0,314$, $p < 0,05$). Penelitian ini memberikan gambaran bahwa baik keterlibatan ayah yang rendah maupun agresivitas verbal teman sebaya yang tinggi dapat mempengaruhi rendahnya harga diri remaja. Sedangkan penelitian Anda yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Penurunan Perilaku Agresivitas Remaja di Panti Asuhan Al Arif Rantauprapat" berfokus pada pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresivitas remaja di panti asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah bimbingan keagamaan dapat menurunkan perilaku agresif pada remaja yang tinggal di panti asuhan (sari, 2025).

2. Penelitian Vita Trixie Amelinda (2021) berjudul "Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang" menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami bentuk-bentuk perilaku bullying dan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengatasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan berperan penting dalam mengurangi perilaku bullying di panti asuhan tersebut. Sementara itu, penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Penurunan Perilaku Agresivitas Remaja di Panti Asuhan Al Arif Rantauprapat" berfokus pada pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresif remaja. Meskipun detail spesifik dan hasil numerik dari penelitian Anda tidak tersedia dalam informasi yang diberikan, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam meneliti peran bimbingan keagamaan dalam mengatasi perilaku negatif pada anak di panti asuhan.

Perbedaan utama antara kedua penelitian terletak pada fokus perilaku yang diteliti; penelitian pertama menitikberatkan pada perilaku bullying, sedangkan penelitian Anda berfokus pada perilaku agresivitas secara umum. Selain itu, lokasi dan subjek penelitian berbeda, yang dapat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi konteks dan temuan yang dihasilkan (Vita Trixie Amelinda, 2021).

3. Penelitian Anelvi Novita Sari (2019) berjudul "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam terhadap Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru" bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan keagamaan Islam terhadap perubahan perilaku anak di panti asuhan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan Skala Likert. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan keagamaan Islam terhadap perubahan perilaku anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra, dengan nilai probabilitas 0,028 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Sementara itu, penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Penurunan Perilaku Agresivitas Remaja di Panti Asuhan Al Arif Rantauprapat" berfokus pada pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresif remaja. kedua penelitian memiliki kesamaan dalam meneliti peran bimbingan keagamaan dalam mengatasi perilaku negatif pada anak di panti asuhan. Perbedaan utama antara kedua penelitian terletak pada fokus perilaku yang diteliti penelitian pertama menitik beratkan pada perubahan perilaku secara umum, sedangkan penelitian saya berfokus pada perilaku agresivitas secara spesifik. Selain itu, lokasi dan subjek penelitian berbeda, yang dapat mempengaruhi konteks dan temuan yang dihasilkan (Anelvi, 2019).

4. Penelitian Asih Fitriani (2012) berjudul "Perilaku Agresif Anak Asuh (Studi Kasus pada Remaja di Panti Asuhan Islam Ibadah Bunda Yogyakarta)" bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk, dampak, dan faktor penyebab perilaku agresif pada remaja di panti asuhan tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif pada remaja di Panti Asuhan Islam Ibadah Bunda Yogyakarta meliputi tindakan verbal dan fisik, dengan dampak negatif terhadap hubungan interpersonal dan intrapersonal. Faktor penyebabnya antara lain latar belakang keluarga, pengalaman masa lalu, dan lingkungan sosial. Sementara itu, penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Penurunan Perilaku Agresivitas Remaja di Panti Asuhan Al Arif Rantauprapat" berfokus pada pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresif remaja. Perbedaan utama antara kedua penelitian terletak pada fokus intervensi; penelitian pertama tidak menyebutkan adanya intervensi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

husus, sedangkan penelitian saya berfokus pada pengaruh bimbingan keagamaan. Selain itu, lokasi dan subjek penelitian berbeda, yang dapat mempengaruhi konteks dan temuan yang dihasilkan (Fitriani, 2012).

5. Penelitian Tiara Gusti Edellina (2024) berjudul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Agresivitas pada Anak dan Remaja di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak (PSPA) Kota Pekanbaru" bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap penurunan agresivitas pada anak dan remaja di panti sosial tersebut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, melibatkan 35 anak sebagai sampel. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai korelasi R sebesar 0,670 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan kelompok terhadap penurunan agresivitas pada anak dan remaja di PSPA Kota Pekanbaru. Sementara itu, penelitian Anda yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Penurunan Perilaku Agresivitas Remaja di Panti Asuhan Al Arif Rantauprapat" berfokus pada pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresif remaja Sementara itu, penelitian Anda yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Penurunan Perilaku Agresivitas Remaja di Panti Asuhan Al Arif Rantauprapat" berfokus pada pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresif remaja (Edellina et al., 2024).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bimbingan Keagamaan

Menurut Anwar Sutoyo, Bimbingan Keagamaan diartikan sebagai aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (Al-Qur'an dan sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat. Jadi Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan keagamaan memiliki empat fondasi, dasar pijakan yaitu Al-qur'an, sunnah Rasulullah, Ijma', Ijtihad. Dari keempat landasan dasar tersebut, yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi landasan utama bimbingan keagamaan islam adalah Al-qur'an dan As- Sunnah, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber. Al-Qur'an dan As- Sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan pondasi yang paling utama bimbingan dan konseling islam. karena pada hakekatnya semua aspek bimbingan berlandaskan dari keduanya, dari gagasan dan pemikiran-pemikirannya (Mabruri, 2022).

Sementara dalam pengertian agama menurut Robert H. Thouless bahwa agama adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia. Agama merupakan sistem yang mencakup cara bertingkah laku dan berperasaan yang bercorak khusus, dan merupakan sistem kepercayaan yang juga bercorak khusus. Dengan hal ini agama dapat diterima untuk suatu aturan yang mencakup cara-cara bertingkah laku, berperasaan dan berkeyakinan secara khusus. Keagamaan adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dengan kepercayaan yang sudah melekat di dalam hati terhadap Tuhan sehingga merasa mempunyai tanggung jawab atas kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah kepercayaan yang diyakini dalam hati manusia dengan sepenuh hati dalam melaksanakan tanggung jawab yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilaranganNya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta apa yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Kurniawati & SH, 2024).

Menurut Dzaki, bimbingan keagamaan adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW (Adz-Dzaky & Norma-Permata, 2001).

Menurut Arifin, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang mmenyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan



yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah (Kholiq, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun beberapa prinsip utama dalam bimbingan keagamaan:

- a) Tauhid: Prinsip tauhid adalah landasan utama dalam bimbingan keagamaan Islami. Tauhid mengacu pada keyakinan akan keesaan Allah SWT, yaitu meyakini bahwa Dia adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Prinsip ini menjadi pondasi penting dalam membimbing individu atau kelompok untuk membangun hubungan yang mendalam dan kokoh dengan Allah SWT serta untuk mencari petunjuk-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Dengan memahami dan mengamalkan prinsip tauhid, seseorang akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan keyakinan bahwa hanya kepada Allah-lah mereka bersandar.
- b) Akhlak dan Etika: Prinsip akhlak dan etika dalam bimbingan keagamaan Islami menekankan pentingnya membentuk karakter yang luhur dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, toleransi, keikhlasan, dan kasih sayang. Bimbingan keagamaan Islami mendorong individu atau kelompok untuk menumbuhkan akhlak yang mulia serta menerapkan etika Islam dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, maupun dengan sesama manusia. Dengan prinsip ini, seseorang diarahkan untuk menjadi pribadi yang berintegritas dan berperilaku terpuji dalam berbagai situasi.
- c) Ihsan: Prinsip ihsan mengajarkan pentingnya melaksanakan ibadah dengan penuh kesungguhan dan kesempurnaan. Dalam bimbingan keagamaan Islami, individu atau kelompok didorong untuk beribadah dengan sepenuh hati dan menghadirkan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Ihsan menekankan agar segala tindakan dilakukan dengan niat baik dan dilandasi rasa cinta serta keikhlasan kepada Allah. Dengan demikian, setiap perbuatan menjadi bentuk ibadah yang tulus dan berkualitas, sehingga mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh ridha-Nya.



d) Al-Qur'an dan Hadis: Prinsip ini menekankan pentingnya menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai panduan utama dalam membimbing individu atau kelompok memahami ajaran Islam. Melalui prinsip ini, mereka diajak untuk mengambil hikmah dan teladan dari kehidupan Rasulullah serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber inspirasi dan pedoman yang membentuk perilaku, keyakinan, serta sikap dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan dengan sesuai tuntunan Islam. Membantu individu atau kelompok untuk memperoleh pemahaman dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ramadhani & Halwati, 2014).

2.2.2 Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

Manusia sebagai makhluk tertinggi dan termulia dilengkapi dengan berbagai karakteristik potensi pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis, antara lain; perkembangan intelektual, emosional, moral, sosial dan keberagamaan. Ketinggian dan kemuliaan manusia tidak terwujud dengan sendirinya, karena ketinggian dan kemuliaan tidak mutlak adanya. Setiap manusia harus berusaha untuk mencapainya. Bila manusia tidak memanfaatkan fitrah atau potensi yang diberikan kepadanya, maka kehidupannya akan lebih rendah daripada binatang.

Sebagai pemeluk agama Islam, perlu diperhatikan tujuan hidup manusia menurut pandangan Islam seperti dikemukakan oleh Quthb (diterjemahkan oleh Harun, 1984:21-22) membentuk manusia yang baik dengan ciri-ciri antara lain sebagai berikut: (1) manusia bertaqwa, (2) manusia yang menyembah Allah dan memperoleh petunjuk dariNya, (3) manusia yang menuruti ajaran Allah Swt, dan (3) ringkasnya ia adalah manusia yang memenuhi syarat-syarat seorang *khalifah fil ardh* (pemimpin di muka bumi). Fungsi utama bimbingan keagamaan ialah membantu individu untuk menjaga dan mencegah timbulnya masalah bagi dirinya sesuai ketentuan Allah (Wati, 2024).

Menurut Hamdani Bakran, fungsi utama bimbingan keagamaan yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberi bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-Qur'an dan Assunnah. Sedangkan tujuan bimbingan keagamaan adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi *pribadi kaffa*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum - hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bimbingan agama dengan demikian merupakan cabang psikologi yang meneliti dan mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing

Upaya untuk mempelajari tingkah laku keagamaan tersebut dilakukan melalui pendekatan psikologis. Dengan melihat definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu ajaran yang berisi kewajiban dan kepatuhan atas aturan yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan keagamaan islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari atau kembali kepada eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT. yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhiratnya. Bimbingan keagamaan di butuhkan agar membantu mereka supaya dapat berinteraksi sosial maupun memecahkan masalah yang ada dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk mencapai kebahagiaan yang haqiqi di dunia maupun di akhirat.

Tujuan hidup manusia, kehidupan di dunia dan di akhirat itu, baru akan tercapai manakala manusia itu dapat beramal shaleh dan berakhlak mulia, karena dengan perilaku semacam itulah fitrah manusia yang asli itu terwujud dalam realita kehidupan ini. Bimbingan dan keagamaan islami hadir untuk membantu individu melakukan amal shaleh dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. dan tidak ada keraguan dalam berakhlak shaleh dan mulia kepada siapapun termasuk dengan mereka yang tidak menyukai kita. Bila kita menengok sejarah agama di dunia, maka bimbingan keagamaan telah dilaksanakan oleh para nabi dan rasul, para sahabat, ulama" di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memerlukan dasar, demikian pula dalam bimbingan keagamaan. Dasar diperlukan untuk melangkah ke suatu tujuan dan merupakan titik untuk berpijak. Adapun dasar bimbingan keagamaan antara lain firman Allah dalam Al-Quran, dan Hadis berikut ini, Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



Artinya: “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan dan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar. *Dan merekalah orang-orang yang beruntung*” (Qs. Ali Imron: 104).

2.2.3 Metode Bimbingan Keagamaan

Metode dalam pengertian harfiah, adalah “*jalan yang harus dilalui*” untuk mencapai suatu tujuan, karena kata *metode* berasal dari *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Namun pengertian hakiki dari metode tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik sarana tersebut berupa fisik seperti alat peraga, administrasi, dan pergedungan di mana proses kegiatan bimbingan berlangsung. Dalam prakteknya diperlukan metode-metode untuk memberikan konseling bagi siswa sebagai penunjang dari hasil suatu capaian, maka untuk mengetahui bagaimana cara membimbing anak didiknya yang benar dan metode-metode apa yang tepat dalam pembimbingan, macam-macam metode bimbingan keagamaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode keteladanan, keteladanan pendidik adalah metode yang meyakinkan berhasil dalam setiap gerakan anak dalam mental spiritual. Hal ini karena guru merupakan contoh terbaik bagi anak didiknya. Disadari atau tidak disadari tindakan, tingkah laku seorang guru telah terletak dalam kejiwaan anak didiknya baik ucapan, perbuatan dan moral spiritual.
- 2) Metode pembiasaan, masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat islam bahwa anak diciptakan dalam keadaan tinta tauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada allah. Darisini peran pembiasaan pengajaran dan pendidikan dalam. Penjiwaan agama dalam kegiatan anak bimbing (klien) dalam usaha memecahkan berbagai problem yang dihadapinya, baik itu problem yang menyangkut pekerjaan (vokasional) studi di sekolah, maupun kehidupan pribadi akibat gangguan jiwa, dan sebagainya. Arti penjiwaan agama tersebut adalah membantu terbimbing (klien) ke arah penemuan kembali, internal and personal religius frame of reference (sumber pola hidup agama dalam pribadinya), yakni segala problem yang dihadapi pada hakikatnya tidak ada yang tidak dapat diselesaikan jika pribadi yang bersangkutan bersedia kembali kepada petunjuk agama.
- 3) Melakukan penjiwaan agama tersebut sampai kepada pengamatan ajaran agama terbimbing Dalam hal ini bimbingan bersifat persuasif dan stimulatif terhadap timbulnya kesadaran pribadi untuk mengamalkan ajaran agama. Dalam Bimbingan keagamaan diperlukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia jika tidak disesuaikan dengan kondisi orang yang akan dibimbing (Siregar, 2022).

Sedangkan untuk metode dalam penelitian bimbingan keagamaan Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan keagamaan :

1) Metode Interview (wawancara)

Informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari murid secara lisan, sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak dimanfaatkan karena interview bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. Fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi anak bimbing (klien) sangat diperlukan untuk pemberian bimbingan. Dalam pelaksanaan interview ini diperlukan adanya saling mempercayai antara pembimbing dan klien meskipun penggunaan metode wawancara banyak dikritik karena terdapat berbagai kelemahan, tetapi metode ini masih sangat akurat digunakan untuk proses bimbingan dan konseling agama.

2) Group Guidance (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (role reception) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Bimbingan bersama ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional.

3) Client Centered Method (Metode yg dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk dipergunakan oleh (penyuluh agama). Karena pembimbing akan lebih memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh insight dalam dirinya berarti menemukan pembebasan dari penderitaannya.



4) *Educative Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini adalah pemberian “insight” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang (Iswati, 2019).

2.2.4 Teori-teori yang Mendasari Bimbingan Keagamaan

Teori-teori dasar bimbingan keagamaan tentu saja dari dua pedoman kehidupan, yakni :

a. Sumber Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama Islam yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan di dunia, di dalam Al-Qur'an mencakup kebajikan dunia dan akhirat, sehingga di dalamnya terdapat berbagai petunjuk, pengajaran hukum, aturan, akhlak, jawaban berbagai persoalan kehidupan. Menurut Hidayat, Al-Qur'an hidup dan berada di tengah umat Islam sebagai konsultan, pembimbing, petunjuk jalan, ataupun teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman, ilmu dan amal. 10 Sehingga kehidupan manusia lebih terarah untuk melakukan segala aktivitas yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

b. Sumber Al-Hadits

Hadits merupakan sumber kedua sesudah Al-Qur'an. Hadits posisinya adalah sebagai penguat ayat Al-Qur'an, sebagai pembentuk hukum jika tidak ada dalam Al-Qur'an juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu dipahami." Hadits juga merupakan segala perkataan perbuatan, dan ketetapan (taqrir) Nabi Muhammad SAW.. yang berkaitan dengan hukum (Azhara, Azhara, Islam, Sunan, & Yogyakarta, 2024).

2.2.5 Materi Bimbingan Keagamaan

Materi yang disampaikan dalam pelayanan bimbingan keagamaan umumnya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari proses bimbingan tersebut. Menurut Syukir, secara umum materi dakwah dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yang keseluruhannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

- a) **Materi Aqidah (Keimanan):** Materi ini diberikan kepada anak asuh dengan tujuan menanamkan keimanan yang kokoh kepada Allah. Dengan keimanan yang kuat diharapkan mampu menghindari perbuatan dosa dan kejahatan. Materi ini mencakup inti ajaran Islam mengenai keyakinan atau keimanan, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, para Rasul, hari akhir,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta qada dan qadar. Menurut Dr. Abdul Mujib, M.A., dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, pembelajaran Aqidah yang diterapkan secara efektif memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang agar berakhlak mulia dan menjauhi perilaku negatif. Beliau menjelaskan bahwa pemahaman yang mendalam tentang keimanan bukan sekadar aspek teoritis dalam agama, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun kesadaran moral yang kokoh, Kesadaran moral yang tinggi ini mendorong individu untuk senantiasa menginternalisasi nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mengendalikan diri dari godaan perbuatan tercela, baik yang bersifat individu maupun sosial. Dengan kata lain, keimanan yang kuat tidak hanya membentuk karakter yang baik, tetapi juga berfungsi sebagai benteng yang melindungi seseorang dari tindakan yang bertentangan dengan norma agama dan etika sosial. Oleh karena itu, pendidikan Aqidah yang diajarkan secara sistematis dan berkelanjutan akan memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk individu yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

- b) **Materi Syari'ah:** Materi ini membahas aturan dan hukum Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam hal ibadah maupun muamalat. Tujuan penyampaian materi ini adalah menciptakan keseimbangan, harmoni, dan kedamaian dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya. Menurut Prof. Dr. H. Amir Syarifuddin, dalam karyanya *Ushul Fiqh*, menjelaskan bahwa pemahaman yang mendalam tentang Syari'ah memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk kesadaran hukum bagi setiap individu Muslim. Syari'ah, sebagai sistem hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, tidak hanya berisi aturan-aturan ibadah, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial, ekonomi, dan etika. Dengan memahami prinsip-prinsip Syari'ah secara komprehensif, seseorang dapat mengetahui batasan-batasan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah, baik dalam bentuk perintah maupun larangan. Pemahaman ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga setiap individu dapat bertindak sesuai dengan norma-norma Islam dan menjauhi segala bentuk penyimpangan yang bertentangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan ajaran agama. Selain itu, dengan memahami Syari'ah, seseorang akan lebih mudah dalam membedakan antara perbuatan yang diperbolehkan dan yang dilarang, serta memahami kategori hukum Islam lainnya seperti wajib, sunnah, makruh, dan mubah. Hal ini pada akhirnya berkontribusi dalam pembentukan karakter yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki kesadaran hukum yang tinggi dalam menjalankan setiap aktivitasnya. Lebih dari sekadar aturan hukum, Syari'ah juga memiliki dimensi moral dan spiritual yang mendalam. Penerapan Syari'ah dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya untuk menegakkan keadilan dan keseimbangan dalam masyarakat, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang Syari'ah tidak hanya akan memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga mampu menjadi teladan bagi orang lain dalam menjalankan kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

- c) **Materi Budi Pekerti (Akhlakul Karimah):** Materi ini menitikberatkan pada pembentukan karakter dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan norma agama dan sosial. Materi ini mencakup tata cara berinteraksi dengan orang tua, sesama manusia, dan lingkungan, termasuk pemahaman tentang konsekuensi dosa, sanksi sosial, serta hukum bagi pelanggar. Contoh nilai yang diajarkan meliputi berbakti kepada orang tua, saling menghormati, dan tolong-menolong. Menurut Dr. H. Ahmad Tafsir, M.A., dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, menekankan bahwa pembelajaran *Akhlakul Karimah* memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Menurut beliau, akhlak yang baik bukan hanya sekadar aspek pelengkap dalam kehidupan seseorang, tetapi merupakan inti dari kesempurnaan kepribadian seorang Muslim. Pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini akan menjadi landasan utama dalam membentuk sikap, pola pikir, serta cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan *Akhlakul Karimah* mengajarkan prinsip-prinsip moral yang menjadi pedoman bagi individu dalam bersikap dan bertindak. Dengan memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat, seseorang akan lebih sadar akan konsekuensi dari setiap perbuatannya. Kesadaran moral ini mendorong perubahan perilaku dari yang kurang baik menjadi lebih sesuai dengan norma-norma agama dan sosial. Salah satu aspek penting dari pendidikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

akhlak adalah membentuk kontrol diri (*self-control*). Individu yang dibekali dengan nilai-nilai akhlak akan lebih mampu menahan diri dari tindakan yang menyimpang, seperti berkata kasar, berbuat curang, atau bertindak agresif. Sebagai contoh, seseorang yang memahami pentingnya kesabaran akan lebih cenderung mengendalikan emosinya dalam situasi yang menantang. Akhlak yang baik tidak hanya berdampak pada individu itu sendiri, tetapi juga terhadap hubungan sosialnya. Orang yang memiliki kejujuran akan lebih dipercaya oleh orang lain, sementara individu yang mengutamakan rasa hormat dan tolong-menolong akan lebih mudah diterima dalam lingkungan masyarakat. Hal ini menciptakan pola interaksi yang lebih harmonis. Pembelajaran akhlak juga berfungsi sebagai dorongan intrinsik bagi individu untuk terus meningkatkan dirinya. Ketika seseorang memahami bahwa kebaikan yang dilakukan bukan hanya berdampak pada kehidupannya di dunia tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang bernilai pahala di sisi Allah, maka ia akan lebih termotivasi untuk mempertahankan perilaku baik secara konsisten (Widodo, 2019).

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian remaja

Secara umum, Remaja adalah tahap perkembangan di mana terjadi perubahan fisiologis yang ditandai dengan pubertas, hingga individu mencapai penerimaan identitas dan perilaku yang mencerminkan kedewasaan, biasanya dalam rentang usia 12 hingga 19 tahun. Menurut Wong, Hockenberry, Wilson, Wilkelstein, dan Schwarts (2009), remaja adalah periode di mana terjadi perubahan signifikan dalam pertumbuhan dan kematangan, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional, yang dimulai dengan perubahan masa pubertas. Masa remaja merupakan tahap penting dalam kehidupan untuk mengembangkan potensi diri, melatih keterampilan manajemen masalah dan risiko, serta memaksimalkan pertumbuhan pribadi.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan remaja adalah seseorang yang berusia 12-19 tahun yang sudah mengalami perkembangan dan pertumbuhan pada dirinya serta mampu menyelesaikan masalah serta bisa meningkatkan potensi dirinya (Sulaeman et al., 2024).

2.3.2 Fase Remaja

Fase perkembangan remaja dikelompokkan ke dalam beberapa tahapan berikut:



a) Praremaja (usia 11 atau 12 hingga 13 atau 14 tahun)

☹ Fase praremaja berlangsung singkat, sekitar satu tahun. Fase ini sering disebut sebagai fase negatif karena ditandai dengan perilaku yang cenderung kurang stabil serta berbagai perubahan, termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tidak terduga.

b) Remaja awal (usia 13 atau 14 hingga 17 tahun)

Pada fase ini, terjadi perubahan yang cepat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam berbagai aspek sering terjadi. Remaja pada tahap ini juga mulai aktif mencari identitas atau jati diri mereka.

c) Remaja lanjut (usia 17 hingga 20 atau 21 tahun)

Pada fase ini, remaja cenderung ingin menjadi pusat perhatian, memiliki cita-cita yang tinggi, berusaha memantapkan identitas diri, serta berupaya mencapai kemandirian emosional (Hapni, Akbar, & Ardimen, 2024).

2.4 Agresivitas

2.4.1 Pengertian Agresivitas

Agresivitas adalah fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara faktor psikologis, sosial, dan biologis dalam menentukan perilaku seseorang terhadap orang lain atau lingkungan sekitarnya. Secara psikologis, agresivitas sering kali terkait dengan emosi seperti marah, frustrasi, atau perasaan tidak berdaya. Individu yang merasakan ketegangan emosional ini mungkin menggunakan agresi sebagai mekanisme untuk mengekspresikan atau mengatasi emosi tersebut. Misalnya, ketika seseorang merasa terancam atau tidak dipahami, ia mungkin merespon dengan agresi sebagai cara untuk mempertahankan diri atau mendapatkan pengakuan. Faktor biologis juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat agresivitas seseorang. Misalnya, kadar hormon tertentu seperti testosteron dapat mempengaruhi kecenderungan individu terhadap perilaku agresif. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua individu dengan kadar hormon yang tinggi akan menjadi agresif, karena faktor lingkungan dan pengaturan sosial juga memiliki dampak yang signifikan (shabrina, 2024).

Aspek lingkungan juga berkontribusi pada manifestasi agresivitas. Lingkungan yang keras, paparan terhadap kekerasan dalam keluarga, atau kurangnya pembelajaran tentang cara mengelola emosi dengan baik dapat meningkatkan risiko seseorang untuk menunjukkan perilaku agresif. Selain itu, budaya atau norma-norma sosial dalam sebuah komunitas juga



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mempengaruhi bagaimana agresivitas diinterpretasikan dan direpson. Dampak dari agresivitas bisa sangat beragam. Pada tingkat personal, perilaku agresif bisa menyebabkan cedera fisik atau emosional pada diri sendiri maupun orang lain. Ini juga dapat mempengaruhi hubungan interpersonal, baik dalam keluarga, sekolah, atau tempat kerja. Di tingkat masyarakat, agresivitas dapat menyebabkan konflik antarindividu atau kelompok, bahkan bisa memicu kekerasan kolektif yang merusak (Subagyo, Tuti, & Oktavia, 2024).

Pencegahan dan penanganan agresivitas memerlukan pendekatan yang holistik dan beragam. Edukasi tentang keterampilan sosial dan pengelolaan emosi yang efektif dapat membantu mengurangi kecenderungan agresif pada individu. Intervensi psikologis seperti terapi perilaku kognitif atau terapi keluarga juga dapat membantu individu memahami dan mengubah pola perilaku mereka. Di tingkat sosial, promosi perdamaian, toleransi, dan penyelesaian konflik secara damai dapat membantu mengurangi tingkat agresivitas dalam masyarakat secara keseluruhan. Penting untuk diingat bahwa agresivitas bukanlah sifat yang baku atau statis pada individu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dapat berubah seiring waktu. Dengan memahami kompleksitas agresivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencegahnya dan mempromosikan kesejahteraan emosional dan sosial yang lebih baik bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan (Artika, 2024).

Dayakisni dan Hudaniah (2006) menyatakan bahwa Secara umum agresivitas dapat diartikan sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, objek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. Menurut Robert Baron agresivitas merupakan tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Dari definisi ini mencakup empat faktor tingkah laku agresivitas, yaitu tujuan untuk melukai atau mencelakakan, individu yang menjadi pelaku, individu yang menjadi korban, dan ketidakinginan korban menerima tingkah laku si pelaku (Meilani, 2023).

Menurut Buss dan Perry agresivitas merupakan suatu perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain atau diri sendiri secara fisik maupun psikologis. Sedangkan Bandura menyatakan bahwa agresivitas diperoleh melalui mengobservasi orang lain, pengalaman langsung disertai penguatan positif atau negatif, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan yang abstrak. Belajar melalui observasi dapat dilakukan dengan hanya menonton model memeragakan sesuatu, dan melalui observasi anak belajar berperilaku. Anak mungkin tidak langsung merespon (perilaku) yang langsung dapat diobservasi, namun hasil observasi disimpan berbentuk kognitif (Aristasari indah, 2024).

Bentuk kognitif ini tersimpan, tetap aktif dalam diri, serta aktif pula ketika anak pada situasi atau kondisi yang serupa. Salah satu sebab tindakan agresivitas pada anak adalah cara anak melakukan proses informasi sosial. Informasi sosial ini dapat terlihat dari ciri lingkungan sosial yang diperhatikan dan cara anak menginterpretasikan perasaan. Agresivitas merupakan perilaku yang ditujukan untuk memberikan rasa sakit, menyerang atau merusak benda-benda yang bertujuan untuk pertahanan diri maupun akibat dari rasa tidak puas. Agresivitas sebagai perilaku yang dilakukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak ingin perilaku tersebut muncul (Meydiningrum & Darminto, 2020).

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa agresivitas merupakan perilaku individu yang dimaksudkan untuk menyakiti, mencelakakan atau melukai individu maupun objek lain, baik makhluk hidup maupun benda mati yang dapat dilakukan secara fisik (nonverbal) maupun dengan kata-kata (verbal).

2.4.2 Teori Agresivitas

Bagi sebuah teori yang terus menerus berkembang dan memperbaiki diri seperti yang dikatakan oleh Thomas Kuhn sebagaimana yang dikutip oleh Agus Abdul yang mengatakan bahwa kelebihan dan kekurangan tersebut merupakan sesuatu hal yang wajar. Adapun teori-teori yang bisa dipakai untuk memahami agresivitas menurut Thomas Khun yang dikutip oleh Agus Abdul adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Insting dan Biologis

Mc Douggall ialah termasuk orang yang pertama sekali menjelaskan dan menghubungkan perilaku sosial termasuk agresivitas dengan insting. Menurut Lorenz sebagaimana dikutip oleh Agus Rahman, menjelaskan bahwa agresivitas bukan reaksi terhadap stimulus eksternal, namun hasil dari *inner aggressive drives* yang harus dikeluarkan. Sedangkan pendekatan biologis menjelaskan bahwa agresivitas berhubungan dengan faktor-faktor biologis seperti tempramen, gen, hormon, ataupun otak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tadeschi dan Felson sebagaimana dikutip oleh Agus Rahma, pada pendekatan ini terbagi menjadi dua kategori yaitu kuat dan lemah. Yang pertama menganggap bahwa adanya pengaruh faktor biologis terhadap agresivitas, sedangkan yang kedua menganggap bahwa berpengaruh secara tidak langsung pada agresivitas.

b. Pendekatan Dorongan

Pada teori ini memiliki pandangan bahwa agresivitas muncul sebab kondisi eksternal yang membangkitkan dorongan atau motif untuk mencelakai orang lain. Teori yang terakhir telah berkembang mengenai pendekatan dorongan ini adalah milik dari Berkowitz pada tahun 1988. Menurut Berkowitz sebagaimana dikutip oleh Agus Rahman yang menyatakan bahwa seseorang bertindak agresif sebagai reaksi dari stimulus yang menyakitkan. Baginya, tidak semua frustrasi dapat menyebabkan agresivitas, sebab tidak semua frustrasi merupakan stimulus yang menyakitkan.

c. Pendekatan belajar Sosial

Teori ini menganggap bahwa agresivitas sebagai hasil belajar, baik melalui dari pengalaman langsung atau hasil dari pengamatan terhadap perilaku orang lain. Tokoh yang cukup terkena antara lain Arnold Buss dan Albert Bandura.

Menurut Buss, sebagaimana dikutip oleh Agus Abdul Rahman, agresivitas merupakan hasil belajar yang berdasarkan *reward* dan *punishment*. Sedangkan menurut Albert Bandura agresivitas muncul karena “*the pull of anticipated positive consequences*”. Jadi, menurutnya ialah agresivitas bukan semata karena frustrasi seperti yang dikatakan Dollard karena *aversive stimulasi* dari Berkowitz.

Asumsi dasar dari teori ini menurut Dayakisini dan Hudaniah adalah sebagian besar tingkah laku individu yang diperoleh sebagai hasil dari belajar melalui pengamatan atau observasi atas tingkah laku yang ditampilkan oleh individu-individu yang menjadi model.

Menurut Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau & David O. Sears, anak atau individu belajar respons agresif spesifik dengan mengamati orang lain melakukan respon tersebut yang artinya jelas anak yang melihat contoh kekerasan akan lebih mungkin untuk bereaksi agresif. Proses belajar perilaku kasar ini semakin meningkat apabila orang dewasa semakin kuat untuk berperilaku kasar dan anak mengidentifikasi dirinya dengan orang biasa (Meydiningrum & Darminto, 2020).



2.4.3 Macam-macam Agresivitas

Buss yang dikutip oleh Tri Dayakisni dan Hudaniah membagi delapan macam agresivitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Agresi fisik aktif yang dilakukan secara langsung merupakan tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu dengan cara berhadapan langsung dan melakukan kontak fisik terhadap target, memukul, mendorong, dan melempar batu.
- b. Agresi fisik pasif yang dilakukan secara langsung merupakan tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu dengan berhadapan dengan target agresi. Namun, tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti demonstrasi, aksi mogok dan aksi diam.
- c. Agresi fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung merupakan tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu dengan tidak melakukan kontak fisik secara langsung, melainkan merusak harta benda korban, membakar atau menyewa tukang pukul dan sebagainya.
- d. Agresi fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung merupakan tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu dengan tidak berhadapan langsung dan tidak terjadi kontak fisik dengan target agresi, seperti bersikap tidak peduli, apatis, dan masa bodoh. Agresi verbal aktif yang dilakukan secara langsung merupakan tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu dengan berhadapan langsung pada target agresi dan melakukan kontak verbal secara langsung, seperti menghina, mencaci, mengejek dan marah.
- e. Agresi verbal pasif yang dilakukan secara langsung merupakan tindakan agresi yang dilakukan oleh individu dengan berhadapan langsung kepada target agresi. Namun, tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak untuk berbicara dengan target agresi.
- f. Agresi verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung merupakan tindakan agresi yang dilakukan oleh individu dengan tidak berhadapan langsung dengan target agresi, seperti menyebar fitnah dan mengadu domba.
- g. Agresi verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung merupakan tindakan agresi yang dilakukan oleh individu dengan cara tidak berhadapan langsung dan tidak terjadi kontak verbal langsung kepada target agresi, seperti tidak memberi dukungan suara dan tidak menggunakan hak suara (WAHYI, 2024).

2.4.4 Aspek-aspek Agresivitas

Buss dan Perry menjabarkan terdapat tiga dimensi dasar yaitu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

motorik, afektif, dan kognitif yang mendasari empat aspek agresivitas. Berikut empat aspek perilaku agresif beserta pengertiannya.

a. Agresi Fisik (*Physical Aggression*)

Agresi Fisik (*Physical Aggression*) merupakan tindakan agresi yang memiliki tujuan untuk mengganggu, memberikan rasa sakit, berbahaya dan mencelakakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik, seperti pukulan, tendangan, melempar benda tumpul, merusak serta kegiatan merusak lain yang dapat menimbulkan rasa sakit atau cedera pada sasaran. Tanda dari agresivitas ini adalah adanya kontak fisik di antara aggressor dan korban.

b. Agresi Verbal (*Verbal Aggression*)

Agresi Verbal (*Verbal Aggression*) merupakan perbuatan agresi yang dilakukan melalui perkataan kasar yang cenderung ke arah penolakan dan ancaman. Bentuk agresi verbal adalah umpatan, mencaci, celaan, tuduhan palsu (fitnah), dan sarkasme.

c. Kemarahan (*Anger*)

Kemarahan (*Anger*) adalah emosi negatif yang muncul di akibatkan harapan atau ekspektasi yang tidak terpenuhi dan luapan ekspresinya dapat melukai orang lain serta dirinya sendiri. Adapun wujud kemarahan (*anger*), seperti perasaan marah, kesal, sebal, temperamental, dan ketidakmampuan dalam mengendalikan amarah. Termasuk didalamnya adalah *irritability*, artinya temperamental, kecenderungan merasakan marah dengan cepat dan ketidakmampuan mengontrol amarah.

d. Permusuhan (*Hostility*)

Permusuhan (*Hostility*) merupakan perbuatan yang digunakan untuk menunjukkan ekspresi benci, permusuhan, antagonisme, ataupun amarah yang meluap pada individu lain. *Hostility* ialah golongan bentuk agresi yang juga disebut agresi *covert* (tidak kelihatan). *Hostility* mewakili komponen kognitif yang tersusun dari rasa benci, contohnya cemburu, rasa iri pada individu lain, dendam dan rasa curiga meliputi adanya rasa tidak percaya dan khawatir.

Halperin, dkk membagi lima aspek agresivitas, yaitu sebagai berikut:

a. Memprovokasi Agresi Fisik (*Verbal Aggression*)

Aspek ini digunakan untuk mengevaluasi frekuensi dimana seorang individu terlibat dalam bentuk agresi verbal yang relatif ringan (misalnya membentak, meneriaki orang lain dan menggunakan kata-kata kotor) dibandingkan dengan bentuk yang lebih parah (misalnya mengancam untuk



menyakiti orang lain).

a. Agresi terhadap Benda dan Binatang (*Aggression Against Object and Animals*)

Aspek ini memiliki empat item yang dirancang untuk mengevaluasi agresi terhadap benda dan hewan. Item pertama membahas kemarahan atau frustrasi dan mengharuskan responden untuk menilai sejauh mana seorang individu memindahkan kemarahannya ke benda mati. Item kedua berkaitan dengan penghancuran yang disengaja atau kerusakan properti. Dua item yang tersisa dari sub skala ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana anak tersebut menunjukkan kekejaman terhadap hewan dan apakah anak tersebut benar-benar telah menyiksa seekor binatang.

b. Memprovokasi Agresi Fisik (*Provoked Physical Aggression*)

Seorang individu dikatakan telah diprovokasi kedalam suatu pertempuran ketika dia mulai bertarung hanya setelah seorang musuh melakukan kontak fisik pertama.

c. Memulai Agresi Fisik (*Initiated Physical Aggression*)

Seorang anak dikatakan telah melalui suatu pertempuran ketika dia melakukan kontak fisik pertama.

d. Penggunaan senjata Tajam (*Use of Weapons*)

Penggunaan senjata adalah seorang yang membawa senjata dalam perilaku agresi baik untuk mengancam atau menyakiti orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan aspek-aspek agresivitas yang dikemukakan oleh Buss dan Perry yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam pembuatan alat ukur dalam penelitian ini. Aspek-aspek agresivitas yang telah dikemukakan yaitu agresi fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), kemarahan (*anger*) dan permusuhan (*hostility*). Aspek-aspek tersebut digunakan karena pernyataan dari setiap aitem dapat menggambarkan lebih jelas agresivitas yang dimiliki oleh individu (WAHYI, 2024).

2.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas

Menurut Sarwono faktor yang mendasari agresivitas adalah adanya dorongan atau pengaruh yang dapat berasal dari luar diri sendiri (kondisi lingkungan atau pengaruh kelompok) dan pengaruh diri sendiri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(pengaruh kondisi fisik dan kepribadian).

A. Kondisi Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Menurut Koeswara agresivitas bermula dari lingkungan keluarga yang menempati sosial ekonomi bawah, umumnya mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup lalu berpengaruh pada perilaku mereka dengan melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan. Dengan permasalahan tersebut, orang tua melakukan berbagai upaya untuk merespon masalah tersebut dengan berbagai upaya contohnya dengan program sekolah, masyarakat keluarga dan kelompok temansebayanya. Upaya orang tua tersebut menunjukkan pola asuh yang digunakan orang tua berperan penting dalam pembentukan sikap anak. Proses dapat dilakukan dengan menunjukkan kedekatan antar anggota keluarga dan adanya interaksi anak setiap harinya.

2) Lingkungan Masyarakat

Menurut Sarwono kelompok sosial masyarakat berpengaruh pada agresivitas dengan mengurangi hambatan kendali moral. Seseorang dapat mendapatkan pengaruh dari kelompok untuk bertindak agresif dengan perancuan tanggung jawab yang disebabkan oleh tindakan yang dikerjakan bersama-sama, tekanan dari kelompok dan identitas kelompok seperti tidak dianggap apabila tidak berpartisipasi atau adanya deindividuasi (identitas sebagai individu tidak dikenal). Hal tersebut dapat berdampak pada hubungan interpersonal antara anak dan kurang baiknya kondisi lingkungan kelompok kurang baik dan memiliki potensi timbul agresivitas pada proses interaksi (Hasugian angelina, 2024).

B. Faktor Pribadi dan Kondisi Fisik

Menurut Sarwono dalam sakit yang dirasakan manusia bukan sekedar rasa sakit fisik yang berperan memicu agresivitas, namun sakit hati (psikis) juga memiliki peran tersebut. Selain itu, cuaca panas juga dapat dengan mudah memicu kemarahan dan agresivitas. Demikian pula saat adanya serangan memiliki kecenderungan untuk memicu agresivitas sebab pihak yang menerima serangan berpotensi membalas. Faktor lain yang memicu agresivitas adalah rasa sesak (*crowding*) dikarenakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan penurunan perasaan akan kesanggupan diri untuk mengontrol lingkungan hingga menimbulkan frustrasi. Sedangkan menurut Spitzberg dan Cupach, kecakapan interpersonal merupakan kesanggupan individu untuk berkomunikasi secara efektif, yang artinya adanya kecakapan interpersonal berguna untuk menciptakan efektifitas interaksi antara penutur pesan dengan penerima pesan. Selain itu, hubungan interpersonal yang harmonis dan menyenangkan dapat terwujud (Khaira, 2022).

Menurut Khabib faktor yang menyebabkan munculnya agresivitas ada dua macam, yaitu yang bersifat langsung dan tak langsung.

a. Pengaruh bersifat langsung

Faktor yang dimaksudkan ialah adanya pemberian hadiah berupa dukungan dari teman sebaya dan orang tua ketika melakukan tindakan agresivitas. Hadiah yang dimaksudkan dapat berupa sebagai berikut:

- 1) Dukungan dari orang tua, seperti mendorong anaknya untuk berkelahi dan memberikan balasan ketika ada orang lain yang menganggunya.
- 2) Hadiah dari teman-teman, seperti temanya berperan sebagai model dan memberikan hadiah berupa penerimaan atau bahkan dukungan terbuka jika mereka bertindak dengan cara yang dianggap tepat.
- 3) Kelompok dan geng yang memberikan pengaruh terhadap perilaku agresif anak, seperti mencari teman yang menghargainya, berteman dengan anak-anak yang sering terlibat dalam perkelahian serta membentuk geng untuk memberikan rasa aman, status dan harga diri.
- 4) Pola asuh orang tua dengan tipe pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Karena dengan tipe pola asuh otoriter terdapat perlakuan buruk dari orangtua, penerapan kedisiplinan yang salah dan ketidakjelasan pada hukuman yang diberikan oleh orang tua yang menyebabkan anak berperilaku agresif. Sedangkan, tipe pola asuh permisif menyebabkan agresivitas karena kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dan ketidakjelasan pada hukuman yang diberikan. Padahal seharusnya sebagai orang tua harus memberikan penjelasan kepada anak agar anak dapat memahami akibat yang



ditimbulkan dari perilakunya dan mampu mengarahkan dirinya kearah yang lebih baik.

b. Pengaruh bersifat tak langsung

Pengaruh yang bersifat tak langsung yang menyebabkan agresivitas adalah:

- 1) Seringnya mereka menyaksikan orang-orang yang ada di sekelilingnya melakukan tindakan kekerasan, misalnya mereka sering melihat orang tuanya berselisih paham atau bertengkar, melihat teman-teman bergaulnya melakukan tindakan kekerasan serta sering main game dan menyaksikan tayangan televisi yang beradegan tentang kekerasan.
- 2) Amarah, yang juga memiliki pengaruh yang besar terhadap terjadinya agresivitas. Misalnya, orang yang secara terbuka berperilaku agresif baik secara verbal maupun fisik karena mereka merasa terhina dan harga dirinya tersinggung.
- 3) Frustrasi merupakan pengaruh lainnya yang menyebabkan seseorang berperilaku agresif (Widiasari, 2024).

Berdasarkan dari dua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya agresivitas adalah faktor kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat, faktor pribadi dan fisik, pengaruh secara langsung diantaranya dukungan.

2.4.6 Mereduksi Perilaku Agresivitas

Menurut Krahe, salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif adalah dengan:

- a) Katarsis
Menahan perasaan agresif dapat menimbulkan masalah dan meningkatkan risiko ledakan agresi yang tak terkendali. Teori katarsis menyatakan bahwa melepaskan emosi, apa pun bentuknya, dapat mengurangi kemungkinan timbulnya agresi di masa mendatang.
- b) Hukuman
Penjelasan tentang agresivitas sebagai hasil dari proses belajar menyoroti peran penting penguatan dan hukuman dalam mengendalikan serta membentuk perilaku agresif.
- c) Mengelola kemarahan
Memberikan kesempatan untuk mengelola kemarahan secara efektif seharusnya dapat membantu dalam mengurangi perilaku agresif.
- d) Belajar melalui observasi



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengamati individu yang menunjukkan perilaku non-agresif dapat membantu mengurangi tindakan agresif pada diri sendiri.

Menurut Koeswara, terdapat beberapa teknik konkret yang dapat diterapkan untuk mereduksi perilaku agresif, antara lain:

- 1) Mengurangi frustrasi
- 2) Melakukan pengawasan dan pembatasan
- 3) Mengontrol tontonan yang mengandung unsur agresif dan
- 4) Mengawasi serta membatasi penggunaan obat-obatan dan alkohol

Untuk mengurangi atau menurunkan perilaku agresif pada anak dan remaja, langkah yang dapat diambil adalah menciptakan lingkungan yang bebas dari agresi serta mengembangkan sikap empati (Asmita, 2018).

UIN SUSKA RIAU



2.5 Konsep Operasional

Berdasarkan landasan teori diatas peneliti memaparkan konsep operasional berupa variable bebas yaitu bimbingan keagamaan (X) dan variable terikat yaitu agresivitas (Y).

Variabel	Indikator	Sub indikator
Bimbingan Keagamaan (X)	Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami keyakinan pada keesaan Allah - Percaya pada sifat-sifat Allah dalam Al-Quran dan As- Sunnah - Memahami ketundukan kepada ketentuan Qadha' dan Qadar
	Syari'ah	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami konsep ibadah sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. - Memahami jenis-jenis ibadah mahdhah (shalat, puasa, zakat, haji) serta menunjukkan sikap khusyuk, ikhlas, dan disiplin dalam pelaksanaannya. - Memahami konsep muamalah seperti tolong-menolong dalam lingkungan panti asuhan
	Akhlakhul karimah	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku yang baik terhadap Allah dengan meningkatkan rasa syukur - Sikap untuk saling membantu terhadap sesama manusia - Memahami kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan melakukan tindakan yang ramah lingkungan

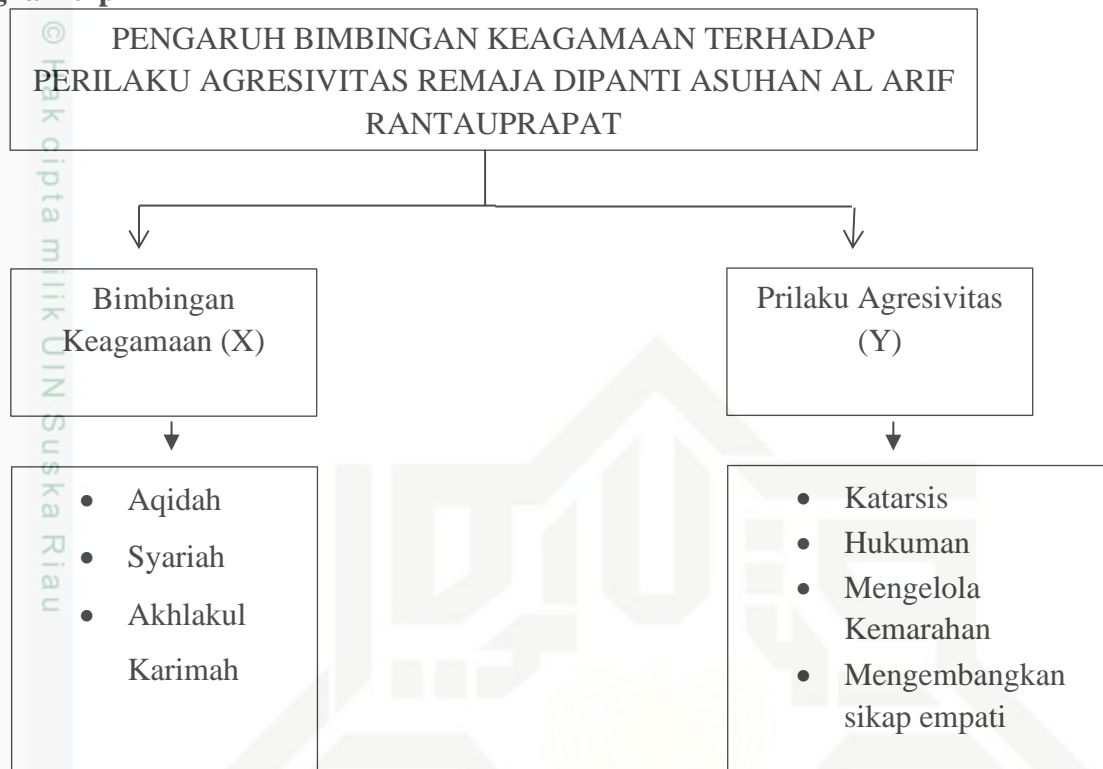


Variabel	Indikator	Sub indikator
<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Perilaku Agresivitas (Y)</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	Katarsis	<ul style="list-style-type: none"> - Melampiaskan emosi yang dipendam dengan kegiatan yang positif - Mencari teman bercerita - Meluapkan Emosi - Mengekspresikan Perasaan.
	Hukuman	<ul style="list-style-type: none"> - Peringatan lisan atas pelanggaran yang dilakukan. - Sanksi berupa kerja sosial untuk memberikan efek jera dan mencegah pelanggaran di panti asuhan - Peringatan tertulis berfungsi sebagai peringatan akhir sebelum sanksi yang lebih berat diberikan.
	Mengelola Kemarahan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenali Penyebab Kemarahan - Mampu mengendalikan emosi - Tidak terbawa emosi dalam menyelesaikan masalah
	Mengembangkan sikap empati	<ul style="list-style-type: none"> - Peduli kepada sesama dan Menumbuhkan sikap saling tolong menolong. - Memastikan bahwa orang lain merasa didengarkan dan dihargai. - Mencoba untuk menghibur dan memberi semangat pada teman yang sedang menghadapi masalah.

Tabel 1 Konsep Operasional



2.6 Kerangka Berpikir



Tabel 2 Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang memerlukan dukungan data untuk validasi. Dalam penelitian, terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja (H_a) adalah dugaan sementara mengenai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, di mana perubahan pada satu variabel akan berdampak pada variabel lainnya. Sementara itu, hipotesis nol (H_o), yang juga dikenal sebagai hipotesis matematik atau statistik, digunakan untuk menguji kebenaran suatu teori dengan pendekatan matematis atau statistik. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y (Bachtiar, 1997). Dalam penelitian ini, hipotesis kerja dan hipotesis nol yang diajukan untuk diuji melalui penelitian adalah sebagai berikut:

H_o : Tidak ada pengaruh bimbingan keagamaan terhadap penurunan perilaku agresivitas remaja di Panti Asuhan Al Arif Rantauprapat.

H_a : Ada pengaruh bimbingan keagamaan terhadap penurunan perilaku agresivitas remaja di Panti Asuhan Al Arif Rantauprapat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji fenomena serta hubungan sebab-akibat. Penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran data yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2009:14), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, sementara analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Arikunto menambahkan bahwa penelitian kuantitatif lebih dominan menggunakan angka dalam seluruh prosesnya, mulai dari pengumpulan data, interpretasi hasil, hingga penyajian temuan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengukur tingkat suatu variabel dalam populasi atau sampel serta mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan secara objektif sesuai dengan keadaan sebenarnya (Abdullah et al., 2022).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di panti asuhan Al – Arif Rantauprapat, Labuhanbatu. Adapun alasan penulis memilih penelitian ini karena penulis menemukan permasalahan terhadap tingkat Agresivitas di usia pra remaja yang terdapat di panti asuhan tersebut.

No.	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian 2024-2025					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Seminar Proposal						
3.	Pembuatan Angket						
4.	Penyebaran Angket						
5.	Pengelolaan Data						
6.	Hasil Penelitian						

Tabel 3 Lokasi dan Waktu Penelitian



3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi adalah subyek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2001: 77). Dari uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi ialah subyek yang akan digeneralisasi dari hasil penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini maka populasinya adalah 70 anak panti asuhan al arif rantauprapat

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:218) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Karakteristik ini sudah diketahui oleh peneliti. Sehingga mereka hanya perlu menghubungkan unit sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Adapun yang menjadi kriteria sampel adalah:

1. Anak panti asuhan
2. Remaja 11-18
3. Mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan.
4. Bersedia menjadi responden

3.4 Teknik Pengumpul Data

Menentukan alat pengumpul data yang tepat sangatlah penting, karena hal tersebut akan menentukan baik dan buruknya suatu penelitian. Agar memperoleh data yang berkualitas dan sesuai tujuan penelitian maka peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu kuisioner dan dokumentasi.



3.4.1 Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lokasi penelitian untuk melihat kondisi sebenarnya. Observasi dilakukan untuk memahami suatu fenomena dengan melihat dan merasakannya secara langsung, berdasarkan pengetahuan yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebelum melanjutkan ke tahap penelitian berikutnya (Triyansyah, 2024).

3.4.2 Angket

Dalam penelitian tentang Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Tingkat Agresivitas Remaja, respondenya adalah remaja dari panti asuhan Al- Arif, oleh karena itu metode yang akan digunakan dalam pengambilan data ialah berupa kusioner atau angket.

Menurut Sugiyo (2011:192) kuesioner Penyebaran angket atau kusioner dilakukan oleh peneliti secara langsung. Menggunakan angket tertutup untuk menghindari jawaban responden yang terlalu melebar. Dalam penyusunan angket, peneliti melakukan uji validitas dengan cara konsultasi dengan para ahli, dalam kesempatan ini ialah dengan dosen pembimbing dan melakukan try out kepada beberapa responden merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 151) kusioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal- hal yang ia ketahui. Menurut pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa kusioner atau angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2020).

No.	Item Instrumen	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 4 Skala Likert

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata di lapangan dan mendapatkan sumber primer tentang lingkungan panti asuhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Suharsimi Arikunto, 2010). Dengan kata lain, uji validitas digunakan dalam mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Uji validitas diperoleh melalui hubungan setiap skor indikator (Albab & Faidal, 2024). Variabel dengan total indikator variabel, hasil dari hubungan setiap skor indikator variabel dengan total indikator variabel kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05, kriteria pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 0,05) maka instrument penelitian dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 0,05) maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas alat ukur yang digunakan peneliti. Reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil dari alat ukur. Ujian reabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 27.0 for windows dengan metode alpha cronbach. Data dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha cronbach di atas 0,5.

Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi, apabila instrument yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur meskipun dilakukan beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Begitupula sebaliknya, suatu instrument dikatakan tidak reliable atau sia-sia jika dilakukan pengtesan kembali menggunakan instrument tersebut dan hasilnya berbeda (Pabandu Tika, 2006). Pengukuran yang hasilnya tidak reliable tentu tidak dapat dikatakan akurat konsistensi menjadi syarat akurasi. Untuk mengetahui reabilitas dalam sebuah instrument dapat dilakukan dengan rumus alpha cronbach:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,060$ maka angket reliabel
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,060$ maka angket tidak reliabel



Setelah instrument penelitian telah dinyatakan valid maka untuk menguji apakah instrument tersebut reliable atau tidak maka perlu dilakukan uji reliabilitas (Hildawati et al., 2024).

3.5.3 Penyusunan Instrumen

Dalam penyusunan Instrumen penelitian terdapat beberapa tahapan atau prosedur yang harus ditempuh. Menurut Arikunto (2006: 166) Prosedur yang ditempuh adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan uji coba, analisis hasil, revisi, dan instrumen jadi (Idawati, 2024).

Sedangkan dalam penelitian ini tahapan yang ditempuh peneliti dalam penyusunan instrumen yaitu:

- 1) penyusunan angket, penyusunan ini berlandaskan teori yang sudah ada, yang kemudian akan disusun menjadi kisi- kisi dan akan dikomunikasikan dengan ahli untuk dibuat instrumen;
- 2) melaksanakan uji coba instrumen, dengan menggunakan responden yang telah dipilih sebagai uji coba instrumen;
- 3) dari hasil uji coba, instrumen yang tidak valid tidak diikutkan ke dalam bagian instrumen;
- 4) instrumen sudah bisa digunakan untuk penelitian.

3.5.4 Prosedur Penyusunan Angket

Dalam penyusunan angket diawali dengan melihat yang digunakan, dari teori tersebut kemudian disusun kisi- kisi yang kemudian di konsultasikan kepada ahlinya dan dibuat instrumen. Langkah selanjutnya adalah mengadakan ujicoba instrumen, dengan memilih responden yang akan digunakan sebagai uji coba instrumen. Kemudian, hasil dari uji coba tersebut akan dipilih instrumen yang valid untuk digunakan dalam bagian instrumen dan jika semua tahap tersebut dilaksanakan maka instrumen sudah bisa digunakan dalam penelitian (Imron, 2024).

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan dari responden, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menginterpretasikan data melalui beberapa tahapan. Proses ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis dilakukan secara sistematis guna memastikan akurasi dan relevansi hasil penelitian.

Tahap pertama adalah analisis univariat, yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang dianalisis mencakup pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresivitas remaja. Analisis univariat dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari setiap variabel, sehingga dapat mengidentifikasi pola umum dalam data. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2019), analisis univariat umumnya menghasilkan output deskriptif yang dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik guna mempermudah interpretasi hasil penelitian.

Tahap kedua adalah analisis bivariat, yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel dalam penelitian. Analisis ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengukur sejauh mana variabel bebas, yaitu bimbingan keagamaan, memengaruhi variabel terikat, yaitu perilaku agresivitas remaja. Penelitian ini berfokus pada remaja di Panti Asuhan Al-Arif Rantauprapat.

Melalui analisis bivariat, peneliti dapat memahami sejauh mana pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresivitas remaja serta menentukan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan yang relevan terkait penelitian yang dilakukan.

Selain itu, uji asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi untuk memastikan model regresi yang digunakan memiliki keakuratan dan reliabilitas yang tinggi. Pemenuhan syarat ini penting agar estimasi model regresi tidak bias dan hasil pengujian dapat diandalkan. Jika salah satu syarat tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan sebagai B.L.U.E. (Best Linear Unbiased Estimator).

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y: Variabel dependen (nilai yang diprediksi).
- a: Konstanta.
- b: Koefisien regresi (menunjukkan perubahan pada variabel dependen berdasarkan variabel independen; positif jika meningkat, negatif jika menurun).
- X: Variabel independen.

Tarif signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

$$a = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{\sum y \cdot \sum x^2 - \sum x \cdot \sum xy}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

n = Jumlah data

Persamaan regresi ini dikenal sebagai regresi X atas Y. Koefisien arah regresi linier, yang dilambangkan dengan b, menunjukkan perubahan rata-rata



pada variabel Y untuk setiap peningkatan satu unit pada variabel X. Jika b bernilai positif, maka Y akan meningkat, sedangkan jika b bernilai negatif, maka Y akan menurun.

Analisis regresi dilakukan menggunakan metode kuadrat terkecil, dan hasilnya disajikan dalam tabel ANOVA. Langkah-langkah dalam analisis dan uji regresi linier sederhana meliputi:

1. Menentukan tujuan analisis regresi linier sederhana.
2. Mengidentifikasi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
3. Mengumpulkan data dalam bentuk tabel.
4. Menghitung nilai X, Y, serta total masing-masing variabel.
5. Menghitung nilai a dan b menggunakan rumus regresi yang telah ditetapkan.
6. Menyusun model persamaan garis regresi.
7. Melakukan prediksi berdasarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
8. Melakukan uji signifikansi menggunakan uji-t serta menentukan tingkat signifikansi.

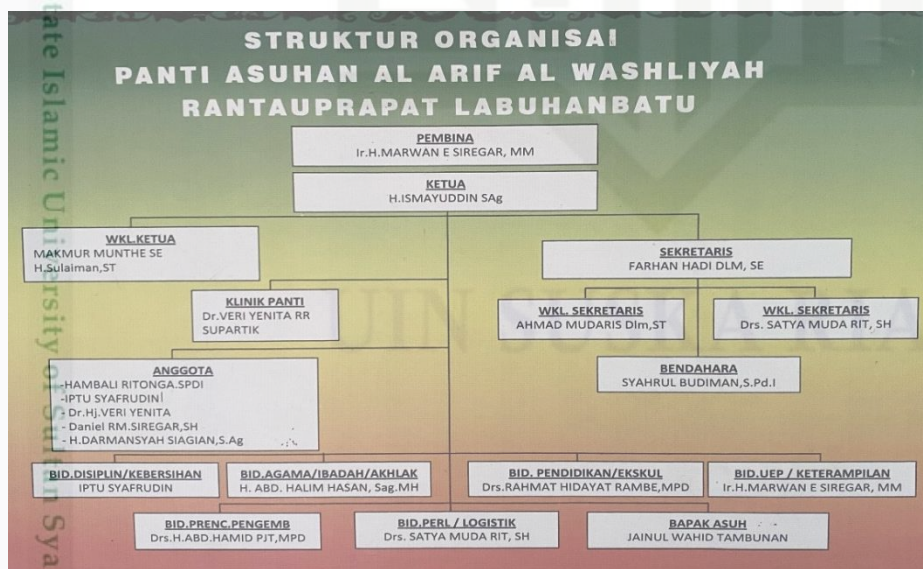
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Panti Asuhan Al Arif

Panti Asuhan Al-Arif Rantauprapat didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan perlindungan bagi anak yatim yang sebelumnya hanya menerima santunan. Para dermawan kemudian berinisiatif untuk membangun sebuah panti asuhan agar anak-anak tersebut mendapatkan tempat tinggal yang layak serta bimbingan yang berkelanjutan. Panti ini didirikan pada tahun 2002 oleh Bupati H. Tengku Milwan dan memperoleh izin operasional dengan surat No. 560/374/DSTKT-2/2013 pada 16 Mei 2013. Lokasinya berdiri di atas tanah wakaf seluas 120,701 m² (6 rantai) yang dihibahkan oleh H. Bahrin Dalimunte. Panti ini dibangun dengan fasilitas yang memadai untuk memberikan perlindungan dan bimbingan bagi anak-anak yang membutuhkan.

Pada tahun pendiriannya, H. Tengku Milwan menyerahkan pengelolaan panti kepada pengurus Al-Washliyah, yaitu Bapak H. Ismayuddin. Seiring waktu, panti asuhan ini terus berkembang dan kini telah memiliki asrama permanen untuk mendukung kesejahteraan para penghuninya.

4.2 Struktur Kepengurusan Organisasi Panti Asuhan Al- Arif



Gambar 1 Struktur Kepengurusan Organisasi Panti Asuhan Al- Arif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3 Visi dan Misi

Sebuah lembaga harus memiliki visi yang jelas dan tujuan yang terarah sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas kerja serta mencapai target yang lebih baik. Visi pantu asuhan al- arif adalah untuk menjadikan pantu asuhan sebagai lembaga pelayanan social yang mandiri, professional bagi anak yatim/miskin , guna mewujudkan masa depan mereka sebagai insan teladan , berkarya dan berpendidikan, dengan.

Tujuan memenuhi hak hidup anak karena tidak mampu disebabkan tidak memiliki orang tua, miskin, dhuafa, terlantar, memberikan kesejahteraan dan masa depan yang baik serta melahirkan generasi berimtek dan manusia teladan.

Adapun Misi dari pantu yaitu memberikan santunan, tempat tinggal, pengasuhan dan pendidikan serta kesehatan secara terorganisir dan terprogram kepada anak-anak yatim/miskin dengan Cuma-Cuma agar mereka dikemudian hari memiliki bekal hidup dan mampu berdiri serta dapat menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa.

4.4 Komponen Penting Pantu Asuhan Al-Arif

Untuk meningkatkan pembinaan dan kesejahteraan anak di Pantu Asuhan Al Arif, berbagai langkah telah dilakukan, yaitu:

1. Pengasuhan
 - a). Pantu menerapkan sistem asrama.
 - b). Anak-anak mendapatkan sarapan pagi, makan siang, dan makan malam yang disediakan melalui dapur umum dengan standar gizi yang sesuai.
 - c). Mereka juga diberikan berbagai jenis pakaian, termasuk pakaian sehari-hari, pakaian sekolah, pakaian untuk perayaan Lebaran, serta pakaian untuk acara khusus.
2. Pendidikan
 - a) Semua anak memperoleh pendidikan di sekolah umum di luar pantu, baik negeri maupun swasta di Pekanbaru, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Seluruh biaya pendidikan, termasuk perlengkapan sekolah, sepenuhnya ditanggung oleh Pantu Asuhan Al Arif.
 - b) Selain itu, anak-anak juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah masing-masing sesuai dengan minat dan bakat mereka.



4.5 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al-Arif

Jadwal kegiatan sehari-hari yang dijalani oleh anak-anak di Panti Asuhan Al-Arif adalah sebagai berikut :

NO	JAM	KEGIATAN
1	04.45 – 05.00	Bangun Tidur/Shalat subuh berjamaah
2	05.00 – 06.30	Bersih-bersih/ Persiapan ke Sekolah
3	06.30 – 07.00	Sarapan pagi
4	07.00 – 07.10	Berangkat Sekolah
5	12.30	Shalat dzuhur berjamaah
6	14.00 – 14.30	Makan Siang
7	14.30 – 15.45	Istirahat Siang
8	15.35	Shalat Ashar berjamaah
9	16.00 – 18.00	Bermain (bila tidak ada eskul/kegiatan lain)
10	18.00 – 18.20	Mandi/Persiapan shalat maghrib
11	18.30	Shalat Maghrib Berjamaah
12	18.45 – 19.30	Belajar Agama, Ngaji, Ekskul
13	19.40	Shalat isya berjamaah
14	20.00 – 20.30	Makan Malam
15	20.30 – 22.30	Belajar masing-masing
16	22.30 – 04.45	Istirahat Tidur

Tabel 5 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al-Arif

Adapun kegiatan lainnya yang dilakukan anak dipanti asuhan yaitu:

1. Setiap malam Senin dan Kamis Bimbingan Keagamaan

Waktu	Kegiatan	Penjelasan Singkat
05.00 – 05.30	Salat Subuh berjamaah	Dilanjutkan dengan zikir dan doa bersama
05.30 – 06.00	Muraja'ah hafalan Al-Qur'an	Mengulang hafalan surat pendek atau juz tertentu
07.00 – 08.00	Belajar Qira'at (Tajwid & Makharij)	Mengaji per individu, belajar hukum bacaan & tartil
12.30 – 13.00	Salat Zuhur berjamaah	Disiplin ibadah dan pembiasaan adab salat
13.00 – 13.30	Kajian singkat ayat Al-Qur'an	Tafsir ringan dan makna dari surat yang dipelajari



16.00 – 17.00	Latihan Qira'at	Setor bacaan Al-Qur'an, perbaikan bacaan
18.00 – 19.00	Salat Maghrib & tilawah bersama	Membaca satu juz bergiliran, memperindah bacaan
20.00 – 20.30	Salat Isya dan kultum malam	Anak bergiliran menyampaikan isi kandungan ayat

Belajar Qira'at tidak hanya melatih kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga membentuk kepribadian remaja yang lebih tenang, sabar, dan berakhlak mulia. Melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, mereka belajar mengendalikan emosi, menumbuhkan ketakwaan, dan menjauhi perilaku yang menyakiti orang lain. Oleh karena itu, bimbingan agama dalam bentuk Qira'at berpengaruh nyata dalam menurunkan perilaku agresif di kalangan remaja panti. Dan dibimbing langsung oleh H. Abdul hamid.

2. Setiap Senin-Jumat ba'da ashar Rqv (tahfiz)

4.6 Nama-Nama Anak Yang Tinggal di Panti Asuhan Al-Arif

No	Nama Anak	Lk/Pr
1	Nayla	Perempuan
2	Manja	Perempuan
3	Mutiara K	Perempuan
4	Novi	Perempuan
5	May	Perempuan
6	Sintia	Perempuan
7	Ayu	Perempuan
8	Alya	Perempuan
9	Yuli	Perempuan
10	Sifa	Perempuan
11	Ainun	Perempuan
12	Ima	Perempuan
13	Ira	Perempuan
14	Aqsa	Perempuan
15	Fiza	Perempuan
16	Ningsi	Perempuan
17	Alisa	Perempuan
18	Ayun	Perempuan
19	Gadis	Perempuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20	Indah	Perempuan
21	Juli	Perempuan
22	Hawa	Perempuan
23	Yana	Perempuan
24	Anggi	Perempuan
25	Mala	Perempuan
26	Raudoh	Perempuan
27	Lisa	Perempuan
28	Rani	Perempuan
29	Wenny	Perempuan
30	Mutiara	Perempuan
31	Hidayah	Perempuan
32	Dwi	Perempuan
33	Evi	Perempuan
34	Bila	Perempuan
35	Nisa	Perempuan
36	Fani	Perempuan
37	Indah P	Perempuan
38	Intan	Perempuan
39	Ajeng	Perempuan
40	Nesya	Perempuan
41	Arifin	Laki-Laki
42	Dafa	Laki-Laki
43	Kori	Laki-Laki
44	Maulana	Laki-Laki
45	Aidil	Laki-Laki
46	Fahmi	Laki-Laki
47	Yusril	Laki-Laki
48	Auro	Laki-Laki
49	Ardian	Laki-Laki
50	Bayu	Laki-Laki
51	Zaki	Laki-Laki
52	Tio	Laki-Laki
53	Abdi	Laki-Laki
54	Roji	Laki-Laki
55	Rahim	Laki-Laki
56	Fatir	Laki-Laki
57	Roni	Laki-Laki
58	Haki	Laki-Laki
59	Aldo	Laki-Laki
60	Dian	Laki-Laki
61	Adit	Laki-Laki
62	Fajri	Laki-Laki
63	Khoir	Laki-Laki



64	Madan	Laki-Laki
65	Abi Usman	Laki-Laki
66	Muddin	Laki-Laki
67	Hafiz	Laki-Laki
68	Fajar	Laki-Laki
69	Rafli	Laki-Laki
70	Zidan	Laki-Laki

Tabel 6 Data Anak Asuh Panti Asuhan Al-Arif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Bimbingan keagamaan merupakan proses pembinaan spiritual yang berfokus pada penguatan nilai-nilai religius, seperti akhlak mulia, kesabaran, kasih sayang, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam konteks panti asuhan, bimbingan ini sangat penting karena menjadi bagian dari pembentukan karakter anak-anak yang hidup dalam keterbatasan keluarga dan perhatian emosional. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an (Qira'at), kajian tafsir, pembelajaran akhlak, serta praktik ibadah harian secara rutin memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak. Bimbingan keagamaan tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga menjadi terapi kejiwaan yang mampu menenangkan hati, mengurangi stres, dan membentuk pola pikir yang lebih bijak. Nilai-nilai spiritual yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan menjauhkan remaja dari perilaku menyimpang seperti agresivitas, karena mereka dilatih untuk menahan amarah, bersikap santun, dan introspektif. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Keagamaan dengan Perilaku Agresivitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, Bimbingan Keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Agresivitas. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0.840.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Keagamaan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mengurangi perilaku agresivitas. Oleh karena itu, penguatan program Bimbingan Keagamaan, baik dalam lingkungan pendidikan maupun sosial, dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter individu yang lebih positif dan mengurangi perilaku agresif.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresivitas remaja di Panti Asuhan Al-Arif Rantauprapat, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Pengelola panti asuhan sebaiknya meningkatkan program bimbingan keagamaan dengan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan kajian tematik agar lebih menarik bagi remaja. Selain itu, keterlibatan tokoh agama atau ustaz yang memiliki pendekatan psikologis dapat membantu remaja memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Sementara itu, remaja di



panti asuhan diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti bimbingan keagamaan serta berusaha menerapkan ajaran yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga perlu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional agar mampu mengendalikan diri dalam menghadapi situasi yang dapat memicu perilaku agresif. Dengan adanya bimbingan keagamaan yang lebih efektif serta upaya pengelolaan emosi dari remaja itu sendiri, diharapkan tingkat agresivitas dapat berkurang dan mereka dapat berkembang menjadi individu yang lebih positif serta berakhlak baik.

Kepi Dinding-Jung-Undang

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., ... Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 3(2).
- Adz-Dzaky, M. H. B., & Norma-Permata, A. (2001). *Psikoterapi & Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*. Fajar Pustaka Baru.
- Albab, A. U., & Faidal, F. (2024). Pengaruh Safety Knowledge, Safety Awareness, Safety Climate Dan Safety Citizenship Behaviour Terhadap Safety Behaviour Pada Objek Wisata Pantai Lombang Sumenep, Madura. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 16–30.
- Anelvi, S. N. (2019). *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak Di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru*. 1–23.
- Anggraeni, & Noveria. (N.D.). *Dengan Anak Zaman Dahulu*.
- Ardiansari, B. F., & Dimyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Aristasari Indah, Deby. (2024). *The Behavior Of Aggressive Inmates : A Case Study Of Robbery Offenders In Surabaya*. 8(2). <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.
- Artika, N. (2024). Kesehatan Mental Keluarga Membangun Hubungan. *Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia*, 1(4), 1–14.
- Asmita, S. (2018). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Azhara, S., Azhara, S., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2024). *Menguak Kearifan Islam : Integrasi- Interkoneksi Etika Bimbingan Dan Konseling Berlandaskan Al- Qur ' An Dan Al -Hadits*. 5(1), 41–54.
- Edellina, T. G., Bimbingan, P., Islam, K., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Islam, U., ... Kasim, S. (2024). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Agresivitas Pada Anak Dan Remaja Di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak (PSPA) Kota Pekanbaru SKRIPSI*.
- Fitriani, A. (2012). Perilaku Agresif Anak Asuh (Studi Kasus Pada Remaja Di Panti Asuhan Islam Ibadah Bunda Yogyakarta). *Universitas Negeri Yogyakarta*, 217.
- Hapni, E., Akbar, F., & Ardimen, A. (2024). Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Religiusitas Remaja Di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(2), 120. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i2.12726>



- Hasibuan, A. (2017). *Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hasugian Angelina, H. (2024). Pengaruh Self-Control Terhadap Cenderung Berperilaku Agresif Pada Siswa Smk N 1 Parlilitan. *Sustainability (Switzerland)*, 17(1), 1–14.
- [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SIS-TEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SIS-TEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Hildawati, H., Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., ... Sroyer, A. M. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hutomo, M. R., & Ariati, J. (2017). Kecenderungan Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Smp Di Semarang. *Jurnal EMPATI*, 5(4), 776–779. <https://doi.org/10.14710/Empati.2016.15425>
- Idawati, I. (2024). *Penggunaan Media Berbasis Artificial Intelligence (Ai) Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Di Kelas Xi Man 2 Kota Serang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Imron, M. R. (2024). *Pengembangan Modul Ajar Pkn Kurikulum Merdeka Dikelas V SD Inpres 28 Kabupaten Sorong*. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Iswati. (2019). Bimbingan Penyuluhan Islam. *Rumah Jurnal IAIN Metro*, 1(1), 43.
- Kholiq, A. (2024). Pendampingan Anak Jalanan Di Shelter Loka Bina Karya Asih Dewata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.
- Kurniawati, R. D., & SH, M. H. (2024). *FILSAfat Ilmu*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Luawo, M. I. R., & Wildaranti, F. (2019). Anak Asuh Panti Asuhan Pada Usia Sekolah Dasar Kelas Tinggi 4 - 6 Sd (Studi Quasi Eksperimen Di Yayasan Panti Asuhan Rahmansyah) Abstrak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 160–172.
- Mabruri, M. (2022). *Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menghafal Al-Quran Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Quran Karangrejo*. Skripsi, *Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Kudus*. Iain Kudus.
- Meilani, Sofi. (2023). Efektivitas Musik Religi Terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Pengguna Narkoba Di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Meydiningrum, & Darminto, E. (2020). Perilaku Agresif Ditinjau Dari Perspektif Teori Belajar Sosial Dan Kontrol Diri. *Jurnal BK UNESA*, 11(4), 547–557.



- Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, S., Maryati, S., Gustina, L., Junianto, P., ... Hidayati, S. (2024). *Pengantar SPSS: Teori, Implementasi Dan Interpretasi*. CV. Gita Lentera.
- Prasetyo, T., & Rohim, M. (2024). *Pencegahan Simptom Narcissistic Personality Disorder Pada Remaja*. 24(01), 95–110.
- Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M. . (2019). *Pendidikan Islam Di Indonesia* (Edisi Pert). Jakarta: Kencana.
- Ramadhani, F. E., & Halwati, U. (2014). Dakwah Irsyad: Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 12(1), 27–43. <https://doi.org/10.18592/Alhiwar.V12i1.11829>
- Sari, Devi Murnii. (2025). Hubungan Keterlibatan Ayah Dan Agresivitas Verbal Dari Teman Sebaya Dengan Harga Diri Remaja Awal. *Eka Yuliani*, 28.
- Shabrina. (2024). Faktor Psikologis Sosial Dalam Meningkatnya Tingkat Agresivitas Dan Kejahatan Tindak Kekerasan Dikalangan Remaja. *Journal-Stiayappimakassar.Ac.Id*, 3(2), 2963–5071. Diambil Dari [Http://Journal-Stiayappimakassar.Ac.Id/Index.Php/Concept/Article/View/1276](http://Journal-Stiayappimakassar.Ac.Id/Index.Php/Concept/Article/View/1276)
- Siregar, R. (2022). Pendekatan-Pendekatan Islam Untuk Mencapai Kesehatan Mental. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4, 63–76. Diambil Dari [Http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/irsyad/article/view/5163/3688](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/irsyad/article/view/5163/3688)
- Subagyo, S., Tuti, D. L., & Oktavia, H. (2024). *Dampak Game Online Terhadap Penggunaan Bahasa Dan Perilaku The Impact Of Online Games On The Use Of Language And Polite Behavior Of Students*. (76).
- Sugiyono, M. E. P. (2020). Metode Penelitian Kesehatan. *Bandung: Alfabeta, CV*.
- Sulaeman, S., Nurjanah, N., Nurteti, L., Bariah, S., Rodiah, I., Puspitasari, S. R., ... Kurniadi, R. (2024). *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- TRIYANSYAH, A. B. (2024). *Studi Kasus Dampak Brokenhome Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 7 Metro*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Vita Trixie Amelinda. (2021). Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak Di Panti Asuhan Albarokah Bongsari Sampangan Semarang. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2019, 18.
- WAHYI, H. (2024). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bangkinang*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wati, S. K. J. (2024). *Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Merubah Perilaku Ghasab Santri (Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Deleng*

Megakhe Kec. Badar Kab. Aceh Tenggara). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Widiasari, E. (2024). *Psikoterapi Anak Dan Remaja*. PT. Penerbit Qriset Indonesia.

Widodo, A. (2019). *1476-243-4758-1-10-20190702. 1(1)*, 65–90.



Hal Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutip tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hal Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



KUISIONER BIMBINGAN KEAGAMAAN (X)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya percaya saat menghadapi kesulitan, Allah adalah sumber kekuatan dan pertolongan.					
2	Saya percaya bahwa hanya ada satu tuhan yang menciptakan alam semesta					
3	Saya percaya bahwa Allah memiliki sifat pengasih dan penyayang terhadap hamba-Nya. dalam berbagai situasi.					
4	Saya yakin saat mengalami kegagalan dalam ujian adalah bagian dari takdir Allah.					
5	Saya melaksanakan shalat lima waktu secara rutin dan tepat waktu.					
6	Saya dapat berkonsentrasi dan khusuk saat melaksanakan ibadah sholat.					
7	Saya rutin melaksanakan ibadah sunnah seperti dhuha, tahajud					
8	Saya berusaha untuk memperbaiki diri setelah sholat dan memahami makna bacaan sholat .					
9	Saya sering membantu dan memberikan semangat kepada teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas.					
10	Saya sering tidak memperhatikan teman saat bercerita karena sibuk dengan urusan saya sendiri.					
11	Saya selalu mengucapkan salam dan berbicara dengan sopan kepada teman-teman, keluarga , dan orang lain saat bertemu.					
12	Saya merasa terbebani saat membantu teman dalam mengerjakan tugas.					
13	Saya selalu mengucapkan "Alhamdulillah" ketika bangun tidur atau setelah makan.					
14	Saya merasa rendah hati saat melaksanakan sholat.					
15	Saya selalu menjaga dan merawat lingkungan tempat tinggal karena kebersihan sebagian dari iman					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KUISIONER PERILAKU AGRESIVITAS (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering melampiaskan emosi yang dipendam dengan kegiatan yang positif.					
2	Saya sering mencari teman untuk bercerita ketika merasa emosi saya sedang memuncak.					
3	Saya merasa kesulitan mengendalikan amarah.					
4	Saya merasa sulit untuk mengungkapkan perasaan saya kepada orang lain.					
5	Saya merasa teguran yang saya terima bisa membantu saya memperbaiki perilaku saya.					
6	Saya merasa sanksi yang saya terima sesuai dengan kesalahan yang saya lakukan.					
7	Saya merasa hukuman harus disertai dengan penjelasan agar pelanggar memahami kesalahannya.					
8	Saya merasa hukuman yang diberikan tidak selalu memberikan kesempatan bagi pelanggar untuk memperbaiki diri.					
9	Saya belajar untuk mengelola perasaan marah dengan lebih baik.					
10	Saya berusaha tetap tenang saat merasa marah.					
11	Saya sering terbawa emosi saat menyelesaikan masalah.					
12	Saya selalu berusaha peduli kepada sesama dan menumbuhkan sikap saling tolong menolong di lingkungan saya.					
13	Ketika marah saya dapat memukul seseorang.					
14	Saya merasa kesulitan untuk meluapkan emosi dengan cara yang sehat.					
15	Saya merasa bebas untuk mengekspresikan perasaan saya di depan orang lain.					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta, Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Validasi Variabel Y

Correlations

[illegible]

Y5	Pearson Correlation	.651**	.439**	.269*	0.220	1	.274*	.301*	.306*	0.234	0.170	.244*	0.130	0.069	0.124	.260*	.418**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.025	0.067		0.022	0.011	0.010	0.051	0.160	0.042	0.284	0.570	0.308	0.030	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y6	Pearson Correlation	.499**	.422**	.338**	.477**	.274*	1	.469**	.501**	.516**	.492**	.438**	.439**	.420**	.401**	.466**	.701**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.004	0.000	0.022		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y7	Pearson Correlation	.460**	.324**	.471**	.430**	.301*	.469**	1	.331**	.438**	.325**	.585**	.398**	.606**	.439**	.369**	.702**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.006	0.000	0.000	0.011	0.000		0.005	0.000	0.006	0.000	0.001	0.000	0.000	0.002	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y8	Pearson Correlation	.417**	.502**	.280*	.483**	.306*	.501**	.331**	1	.564**	.611**	.439**	.547**	.432**	.490**	.535**	.736**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.019	0.000	0.010	0.000	0.005		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y9	Pearson Correlation	.461**	.470**	0.229	.449**	0.234	.516**	.438**	.564**	1	.643**	.415**	.514**	.492**	.563**	.532**	.751**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.056	0.000	0.051	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y10	Pearson Correlation	.254*	.259*	.265*	.503**	0.170	.492**	.325**	.611**	.643**	1	.525**	.521**	.410**	.510**	.570**	.711**

semperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

[illegible]

Perilaku Agresivitas

Pearson Correlation
Sig. (2-tailed)
N

.638**	.579**	.556**	.655**	.418**	.701**	.702**	.736**	.751**	.711**	.718**	.743**	.721**	.738**	.714**		1
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		
70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Bimbingan Keagamaan
X1	Pearson Correlation	1	.459*	.595*	.532*	.556*	.442*	.254*	.566*	.435*	.339**	.548**	.446*	.468*	.339**	.548**	.698**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.034	0.000	0.000	0.004	0.000	0.000	0.000	0.004	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2	Pearson Correlation	.459*	1	.529*	.600*	.623*	.563*	.500*	.506*	.367*	.405**	.621**	.312*	.312*	.405**	.621**	.720**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.001	0.000	0.008	0.008	0.001	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X3	Pearson Correlation	.595*	.529*	1	.547*	.581*	.489*	.487*	.466*	.493*	.446**	.569**	.287*	.408*	.446**	.569**	.723**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.016	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X4	Pearson Correlation	.532*	.600*	.547*	1	.481*	.522*	.397*	.453*	.471*	.432**	.608**	.356*	.473*	.432**	.608**	.731**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.003	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X5	Pearson Correlation	.556*	.623*	.581*	.481*	1	.463*	.323*	.529*	.476*	.476**	.511**	.242*	.492*	.476**	.511**	.706**

X11	Pearson Correlation	.548*	.621*	.569*	.608*	.511*	.660*	.617*	.616*	.579*	.574**	1	.461*	.389*	.574**	1.000	.872**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.001	0.000	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X12	Pearson Correlation	.446*	.312*	.287*	.356*	.242*	.289*	.371*	.453*	.406*	0.196	.461**	1	.499*	0.196	.461**	.568**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.008	0.016	0.003	0.043	0.015	0.002	0.000	0.000	0.105	0.000		0.000	0.105	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X13	Pearson Correlation	.468*	.312*	.408*	.473*	.492*	.309*	.287*	.385*	.496*	.341**	.389**	.499*	1	.341**	.389**	.604**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.008	0.000	0.000	0.000	0.009	0.016	0.001	0.000	0.004	0.001	0.000		0.004	0.001	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X14	Pearson Correlation	.339*	.405*	.446*	.432*	.476*	.475*	.496*	.396*	.578*	1.000	.574**	0.196	.341*	1	.574**	.717**
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.105	0.004		0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X15	Pearson Correlation	.548*	.621*	.569*	.608*	.511*	.660*	.617*	.616*	.579*	.574**	1.000	.461*	.389*	.574**	1	.872**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000		0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Bimbingan Keagamaan	Pearson Correlation	.698*	.720*	.723*	.731*	.706*	.741*	.674*	.720*	.729*	.717**	.872**	.568*	.604*	.717**	.872**	1

Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

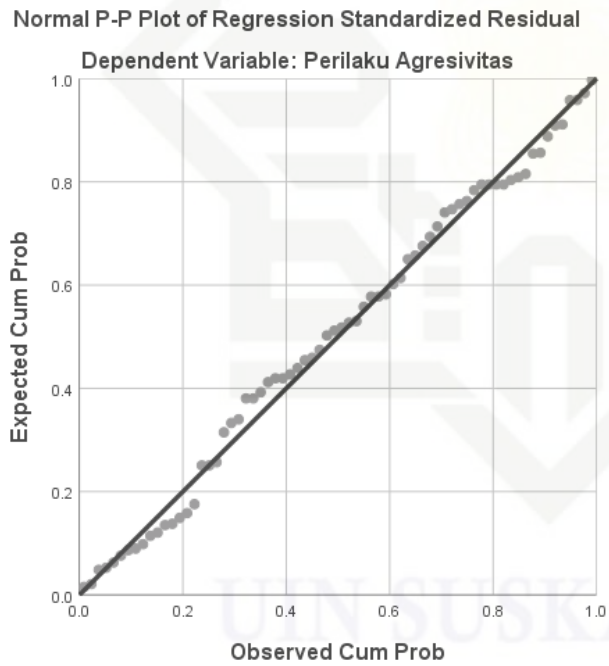
Uji Reliabilitas Y

Cronbach's Alpha	N of Items
0.913	15

Uji Realibilitas X

Cronbach's Alpha	N of Items
0.932	15

Uji Normalitas



Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Agresivitas * Bimbingan Keagamaan	Between Groups	(Combined)	2869.986	24	119.583	9.849	0.000
		Linearity	2407.982	1	2407.982	198.330	0.000
		Deviation from Linearity	462.004	23	20.087	1.654	0.074
	Within Groups		546.357	45	12.141		
	Total		3416.343	69			

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.970	3.659		4.638	0.000
	Bimbingan Keagamaan	0.731	0.057	0.840	12.743	0.000

a. Dependent Variable: Perilaku Agresivitas

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2407.982	1	2407.982	162.385	.000 ^b
	Residual	1008.361	68	14.829		
	Total	3416.343	69			

a. Dependent Variable: Perilaku Agresivitas

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Keagamaan

Hasil Uji Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	0.705	0.701	3.85082

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Keagamaan

b. Dependent Variable: Perilaku Agresivitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Siti Farida R.A lahir di Rantauprapat, pada tanggal 07 Mei 2000 di Rantauprapat , Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Anak Keempat dari enam bersaudara. Putri dari bapak Razali M.T dan Ibu Ariani Zul . Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis dimulai dari TK Babul Ilmi, Lulus pada tahun 2007, Selanjutnya SD Negeri delapan Lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Nur Ibrahimy, Lulus pada tahun 2016, Serta meneruskan pendidikan di SMKs AL Wasliyah Sigambal dan Lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur UMPTKIN.

Pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2024, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Intan Jaya, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kemudian dilanjutkan dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada bulan September sampai November di Panti Sosial Tresna Husnul Khatimah Pekanbaru. Pada tahun yang sama, penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir guna meraih gelar sarjana di bawah bimbingan ibu Nurjanis, MA Berkat pertolongan Allah Swt, dan diiringi oleh doa kedua orang tua dan seluruh keluarga, serta orang-orang yang dengan tulus memberikan support, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Agresivitas Remaja di Panti Asuhan Al- Arif Rantauprapat”. Berdasarkan hasil ujian sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 02 Mei 2025 Penulis dinyatakan LULUS dan berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

UIN SUSKA RIAU